

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PROGRAM MAKTUBA
DI PESANTREN BUSTANUL ULUM
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Kamilatul Hasanah
NIM : T20181081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PROGRAM MAKTUBA
DI PESANTREN BUSTANUL ULUM
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Kamilatul Hasanah

NIM : T20181081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PROGRAM MAKTUBA
DI PESANTREN BUSTANUL ULUM
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

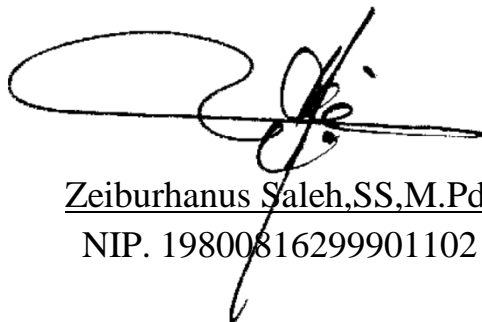


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAMATUL HASANAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nim:T20181081
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Zeiburhanus Saleh, SS, M.Pd.
NIP. 19800816299901102

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PROGRAM MAKTUBA
DI PESANTREN BUSTANUL ULUM
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal: 03 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M.Pd.I

NIP.197609152005011004

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.

NUP.20160360

Anggota

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

2. Dr. Ubaidillah M. Pd

Meyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP.19640511199903001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Mujadalah:11) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil „Alamiin. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Moch Jalil, Ibu Fatimah dan untuk kakak saya beserta suaminya yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan tidak pernah lelah dalam mendoakan kesuksesan saya. Semoga *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, barokan umur, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Guru-guru saya di TK Tunas Budidaya, SDN Badean 02, MTs dan MA Bustanul Ulum, serta Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember. Terimakasih atas ilmu yang telah di berikan sehingga penulis mampu berproses sampai tahap ini.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dorongan, semangat, serta doa selama saya menjalankan kuliah dari awal hingga akhir masa studi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A2 angkatan 2018 yang senantiasa menemani dan memberikan semangat yang sangat berarti dari awal hingga akhir perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan, karunia, serta izin-nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022”**. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baik nya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita kejalan kebenaran yakni agama Islam.

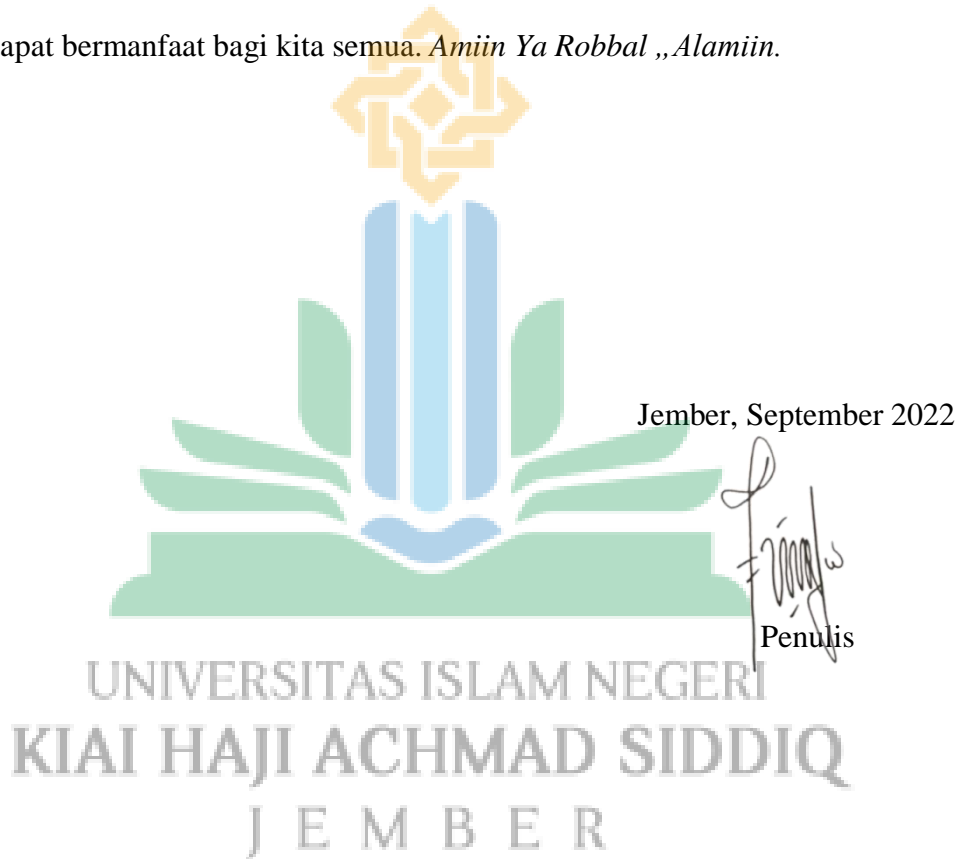
Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan serta motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih setinggi-tinggi nya terhadap:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selama menimba ilmu di Universitas Islan Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Univeesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian sehingga dalam penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I. selaku kepala Jurusan Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruangan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku koordinator program studi pendidikan agama islam yang memberi persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Zeiburhanus Saleh, SS, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Negeri Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman pembelajaran selama penulis belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Nyai Hasanatul Adibah. selaku Pengasuh Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ustadz Ali Wafa selaku penasihat program maktuba yang telah berkenan memberikan informasi untuk penelitian.
9. Pengurus Program Maktuba putri Periode 2021-2022 yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.
10. Santri program maktuba yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi

ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan rahmad dan taufik-nya untuk kita semua, harapan penulis semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin Ya Robbal ,,Alamiin.*



ABSTRAK

Kamilatul Hasanah, 2022. *Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022*

Kata Kunci : Kitab Kuning, Program Maktuba.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk kualitas manusia, hal itu menunjukkan kualitas manusia bukan hanya dilihat dari pengetahuan akademik saja, melainkan juga dalam ilmu keagamaan yang juga sangat penting. Di Indonesia sudah banyak lembaga pendidikan keagamaan yaitu pesantren, salah satunya yaitu Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari. Program Maktuba merupakan salah satu pilihan pesantren Bustanul Ulum dalam membantu santri belajar keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning. Program Maktuba merupakan program yang bertujuan untuk membantu santri dalam belajar membaca, menterjemahkan dan memahami kitab kuning dengan waktu yang lebih cepat.

Adapun fokus pada penelitian adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember dilakukan 5 kali tatap muka dalam satu hari sesuai dengan tujuannya yaitu membantu santri belajar kitab kuning dengan cepat dan benar, materi yang digunakan dalam program Maktuba yakni materi yang terkandung dalam kitab Nubdzatul Bayan sebagai acuannya. Adapun metode yang digunakan dalam program Maktuba yakni metode ceramah, tanya jawab, grammar method, dan sorogan. Media yang digunakan yakni media visual dan media non proyeksi. 2) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba yakni kurikulum yang kurang tepat sehingga kurang memperhatikan keadaan dan kemampuan santri sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, secara kurangnya persiapan dan keterampilan dari ustadzah nya dalam menerapkan metode yang di pilih, adapun problem dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pembelajaran Kitab Kuning	22
2. Pelaksanaan Progam Maktuba	37

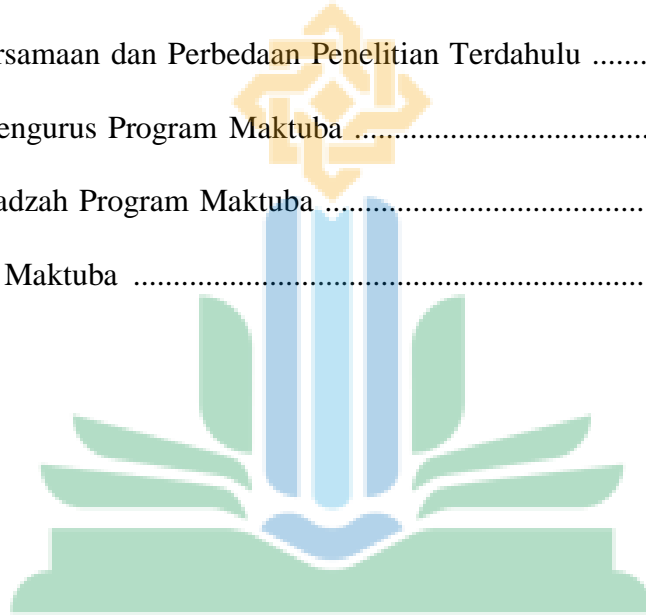
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambar Objek Penelitian	55
1. Sejarah Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	55
2. Sejarah Progam Maktuba	56
3. Visi Misi Progam Maktuba Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	56
4. Struktur Organisasi Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	57
5. Daftar Nama Ustadzah Progam Maktuba Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
1. Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Progam Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.....	62

2. Problem yang dihadapi pada Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Progam Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Progam Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.....	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1	Stuktur Pengurus Program Maktuba	57
4.2	Data Ustadzah Program Maktuba	58
4.3	Data Santri Maktuba	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-lampiran

Lampiran 1: Pedoman Penelitian

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar atas tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang Pendidikan, semuanya berkaitan dalam sistem Pendidikan yang integral.¹

Terkait dengan Undang-Undang di pondok pesantren dan kitab kuning telah di atur dan di tetapkan dalam Undang- Undang No 18 Tahun 2019 pada pasal 1 ayat 2 dan 3 bahwa sanya,

1. Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.
2. Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa arab atau keislaman berbahasa lain nya yang menjadi tradisi rujukan keilmuan islam di pesantren.²

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, pesantren merupakan lembaga lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan penting nya moral agama islam sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam bermasyarakat.³ pesantren merupakan suatu pendidikan yang khas

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interagri Edukatif* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2000), hlm 22.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, pasal 1 Ayat 2 dan 3.

³ E Elfrianto, *Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, intiqtot jurnal agama dan pendidikan islam 6, no. 1 (2013), hal 125.

di Indonesia yang diwariskan secara turun temurun oleh para kyai terdahulu, pada dasarnya peranan pesantren adalah sebagai salah satu lembaga yang memiliki visi dan tujuan untuk mencetak generasi muda islam agar memahami dan menguasai ilmu agama.⁴

Secara global Pendidikan Islam di indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah, walaupun sebenarnya dari kedua lembaga tersebut masih ada lagi yaitu IAIN/UIN/STAIN, dan pelajaran islam disekolah umum atau perguruan tinggi umum. Namun dalam pembahasan kali ini hanya membicarakan tentang lembaga Pendidikan islam yang bernama pondok pesantren dan madrasah pada periode modern saja, dan penulis tidak membahas periode sebelum nya.⁵

Islam telah memerintahkan kepada pemeluknya untuk memperdalam pengetahuan tentang agama agar nantinya dapat memberi pencerahan kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۚ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan

⁴ Na Nasution, *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*, Al- Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman 5, no 1 (2020) hal, 36-52.

⁵ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologo Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta:Pustaka Belajar 2005), hlm 79.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(QS Al-Mujadalah : 11)⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa di kalangan masyarakat muncul pernyataan, yaitu semakin seseorang berpendidikan tinggi, maka semakin baik pula status sosial seseorang tersebut, dan bahkan cara penghormatan masyarakat terhadap seorang yang berpendidikan tinggi itu akan lebih baik.

Berdasarkan ayat Al – Qur’an diatas diketahui bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi seriap orang muslim dan non muslim tidak memandang usia dan juga kedudukan, dan hal ini menunjukkan betapa penting nya Pendidikan, khususnya Pendidikan agama bagi manusia guna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup. Pendidikan agama guna mendidik seseorang agar berjiwa suci dan bersih, sehingga seseorang tersebut akan hidup bersama ketenangan Allah, keluarga, masyarakat serta umat manusia.

Program maktuba merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dari diri seseorang. Kegiatan belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang yang belajar berada dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan.⁷

Program maktuba merupakan salah satu program yang menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan, serta pelaksanaannya pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan, program maktuba di gunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.

⁶ Al-Qur’an,58:11

⁷ Iif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm 4.

Sebagai lembaga Pendidikan keagamaan (islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren dengan elemen dasar seperti pondok, kitab – kitab klasik, (kitab kuning) masjid, santri dan juga kyai telah berusaha membangun peradapan lewat tradisi “mengaji”, kyai juga berperan sebagai figure sentral dan juga memiliki peran yang sangat strategis dalam mentranmisikan dalam sebuah pengetahuan keagaan kepada murid yang dalam sebuah pesantren disebut santri dalam sebuah media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.⁸

Kitab kuning merupakan rujukan oleh para kyai, ustadz serta ustadzah dalam memberikan pengetahuan kepada para santri nya. Kitab ini berwarna kuning dengan di tulis menggunakan bahasa arab, tanpa adanya harokat yang di dalam nya menjelaskan isi pemikiran ulama-ulama klasik seperti Imam Syafi’I, Imam Hambali, Imam Maliki dan yang terakhir Imam Hanafi seta ulama-ulama lain yang lahir setelahnya.

Pembelajaran kitab kuning juga menjadi salah satu inspirasi untuk membentuk watak, pola umum sikap santri terhadap apa yang harus dilakukannya. Demikian juga terhadap kyai dalam mendidik dan mengajar santrinya dilakukan dengan rasa pengabdian yang tinggi dan didasari pula dengan rasa keihklasan agar membentuk suatu pribadi yang di anjurkan di dalam Al-Qur’an dan sekaligus untuk mempraktekkan ajaran agama.⁹

Pondok pesantren juga telah memiliki pola pembelajaran yang sangat khas, yang sudah terbukti cukup efektif, serta dilandasi dengan Pendidikan

⁸ Hakim, *Pesantren Transformatif*, 43-45.

⁹ Hakim *Pesantren Transformatif*, 69

moral yang kuat, pembelajaran yang di lakukan dengan cara yang sederhana tetapi akan rill yang di hadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian juga disebut dengan pembelajaran *sorogan*.¹⁰

Sistem sorogan sangat bermanfaat karena memiliki beberapa keutamaan diantaranya:

1. Santri lebih mudah berdialog dengan kyai.
2. Santri lebih cepat dalam belajar kitab kuning.
3. Santri lebih memahami kitab yang di pelajari dan bersikap aktif.

Hanya saja santri yang ingin mengikuti sistem sorogan ini sangat sedikit jumlahnya dikarenakan adanya berbagai kendala yang menghambat diantaranya yaitu rasa tidak mampu bila mengikuti sistem pengajian melalui sorogan tersebut, biasanya santri yang mengikuti sistem sorogan merupakan santri yang sudah mendalami ilmu Nahwu dan Ilmu shorof, karena hal tersebut yang menjadi kunci utama dalam mengkaji kitab – kitab kuning.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan kebutuhan semakin meningkat, santri juga semakin dituntut untuk menguasai ilmu agama islam salah satunya dengan penguasaan kitab kuning. Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya inovasi-inovasi cerdas dalam pembelajaran kitab kuning agar pembelajaran lebih baik serta sesuai dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan salah satu pesantren yang menerapkan program Maktuba yaitu Maktab Nubdatul Bayan.

¹⁰ Sulton dan Muhammad Khusnidho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perseptif Global*(Yogyakarta:LaksBang Prees Indo,2007), hlm 161.

Adapun program Maktuba merupakan suatu program pondok kecil yang terdapat di pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember yang mana santri di pesantren kecil tersebut hanya mempelajari kitab Nubzatul Bayan dengan isi materi dalam kitab tersebut hanya tentang ilmu Nahwu dan shorof atau ilmu yang mempelajari cara memaknai kitab kuning, dan para santri Maktuba tinggal terpisah dari para santri lainnya karena santri yang mengikuti program Maktuba memiliki kegiatan berbeda dengan santri pada umumnya. Adapun syarat untuk masuk dalam program Maktuba santri harus bisa membaca AL-Qur'an dan juga mengetahui dasar ilmu nahwu dan shorof.

Program Maktuba adalah salah satu inovasi yang dilakukan oleh pesantren dalam membantu santri belajar kitab kuning. Program ini mendapat perhatian khusus dari pesantren yaitu program yang hanya untuk mempelajari bagaimana cara belajar kitab kuning dengan cara yang cepat dan benar. Dalam penerapan program Maktuba, santri setiap harinya melaksanakan pembelajaran sebanyak lima kali tatap muka dengan tujuan untuk mempercepat santri dalam belajar kitab kuning. Dari hasil usaha yang dilakukan dalam program Maktuba sudah cukup mencapai tujuan yang diinginkan dengan banyaknya prestasi yang dicapai oleh santri, seperti mengikuti perlombaan membaca kitab kuning baik prestasi dari tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Dengan pencapaian tersebut pasti karena adanya proses pembelajaran yang berlangsung dengan efektif seperti adanya materi yang cukup, metode yang sesuai dan dengan bantuan media yang

cocok. Dalam pelaksanaan program Maktuba ada beberapa metode maupun media yang dipakai, dan hal tersebut bertujuan agar santri dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah. Namun dalam setiap usaha tidak akan selalu sempurna, pasti akan ada beberapa kendala atau problem yang dihadapi baik di dalam materi, metode maupun media. Dengan adanya beberapa problem yang dihadapi pihak pesantren selalu berusaha mencari solusi agar pelaksanaan program Maktuba bisa terlaksana secara baik.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang “Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja Problem yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022?

¹¹ Halimatus Sakdiyah, diwawancarai, Jember, 20 Mei 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan problem yang dihadapi pada pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu kemanfaatan baik untuk peneliti, pembaca dan lembaga yang diteliti maupun dalam keilmuan. Manfaat peneliti juga harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi pengembangan kebaikan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian

dan perbaikan di masa yang akan mendatang, serta dapat menambah pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran bimbingan membaca kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadikan sebagai bahas pertimbangan dan masukan untuk pesantren Bustanul Ulum Bulugading dalam mengembangkan Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba.

c. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Sebagai kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang melakukan penelitian pada kajian yang sama dan juga dapat dijadikan literatur dari segenap karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian nya. Yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang di maksud oleh peneliti.

Ada beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini yang perlu pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti, pemaparan istilah ini sangat penting supaya tidak terjadinya

kesalahan pahaman makna. Berikut merupakan istilah yang di gunakan peneliti.

1. Kitab Kuning

Istilah kitab sudah tidak asing lagi di kalangan kiai maupun santri terutama dikalangan pesantren yang ada kesalafan nya. Kitab kuning juga telah diajarkan sejak dahulu oleh pendiri-pendiri islam di Indonesia, kitab kuning juga merupakan istilah untuk kitab yang berbahasa arab tanpa syakal atau karakat yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah, yang sudah biasa di gunakan oleh beberapa pesantren sebagai bahan pembelajaran, kitab kuning juga di karang oleh para ulama salafus shahih yang merupakan ahli dalam menggali hukum dalam Al – Qur'an dan Hadist.

Kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kitab kuning yang dipakai di pesantren Bustanul Ulum yang salah satunya adalah kitab Fathul Qorib dan ada beberapa kitab lain nya.

2. Program Maktuba

Pada tahun 2009 pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember menugaskan beberapa santri ke pondok pesantren bata-bata guna belajar kitab kuning, dan setelah beberapa bulan santri tersebut di panggil untuk menerapkan ilmunya di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember yang dinamakan Program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan). Program maktuba merupakan program cara cepat belajar, memahami dan membaca kitab kuning. Jadi program Maktuba yang ada di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember merupakan cabang

dari pondok pesantren Bata-bata yang menjadi salah satu solusi dari masalah santri dalam belajar kitab kuning. Program Maktuba merupakan inspirasi dari beberapa metode praktis membaca Al- Qur'an yang mana selama ini cukup efektif dalam belajar Al – Qur'an, maka dari itu juga diperlukan suatu program dan metode yang cukup praktis dalam kitab kuning.

Program Maktuba juga merupakan program akselerasi belajar kitab kuning bagi pemula atau santri kecil, dengan materi pokok yang terkandung dalam kitab Nubdatul Bayan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk lebih mudahnya dibawah ini peneliti akan mengemukakan gambaran umum pembahasan skripsi secara singkat.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan bab yang paling dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang penelitian terdahulu dimana membahas penelitian yang telah dilakukan orang lain yang hampir menyerupai penelitian yang akan dilakukan. Adapun bab ini juga membahas kajian teori dimana kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan mengenai metode penelitian, yang antaranya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yang membahas tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran yang konstruktif dan bermanfaat bagi perkembangan lembaga-lembaga Pendidikan.

Selanjut nya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, persyaratan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, dan terakhir biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya di antara yang sebagai berikut:

1. Skripsi karya Putri Dewi Indah W. “Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di pondok pesantren Muftadiin Bekasi Timur” (Skripsi mahasiswa program studi Pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam universitas Indonesia Yogyakarta)¹²

Hasil penelitian ini adalah; implementasi pembelajaran kitab kuning penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning terhadap religiusitas santri di pondok pesantren moderen Tarbiyatul Muftadiin di Bekasi Timur? Dan Adakah dampak pembelajaran kitab kuning dalam religiusitas santri di pondok pesantren moderen Tarbiyatul Muftadiin di Bekasi Timur. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

¹² Putri Dewi Indah W. “Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di pondok pesantren Muftadiin Bekasi Timur” (Skripsi mahasiswa program studi Pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam universitas Indonesia Yogyakarta)

menganalisis serta mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin di Bekasi Timur serta untuk mengetahui dampak efektivitas pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan sikap religiusitas santri di pondok pesantren moderen Tarbiyatul Muhtadiin di Bekasi Timur.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode sorogan, bandongan, sama'an yang di ajarkan oleh kyai dan ustadzah yang juga mempunyai kemampuan dan komponen dalam pengajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning juga memberikan dampak baik secara langsung dalam meningkatkan intensitas keimanan dan pemahaman santri tentang materi yang berhubungan dengan ajaran agama islam, karena kitab kuning merupakan salah satu ilmu yang membahas tentang ajaran agama islam secara rinci yang religius dalam beberapa dimensi yaitu: di mensi aqidah, di mensi ibadah, di mensi amal, di mensi ihsan dan dimensi ilmu. Dari pembahasan tersebut dapat di jelaskan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan ke religiusan santri.

2. Skripsi Ahmad Parwis "Efektifitas pembelajaran kitab kuning di madrasah aliyah Al-islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (Skripsi

mahasiswa program studi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru)¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Insan rumbio? Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam di rumbio? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Amin rumbio serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab di MA Al – Islam di rumbio. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam di rumbio sudah termasuk efektif. Pernyataan ini di benarkan berdasarkan dari akhir rekapitulasi observasi terhadap guru kitab kuning yakni 70,59% merupakan hasil angket yang disebarkan kepada siswa, 74,78% dan merupakan hasil tes dari baca kitab kuning yang dilakukan terhadap siswa 77,65%. Dan ketiga hasil tersebut merupakan hasil diantara 61%-80%, dan hasil tersebut sudah termasuk pengelompokan yang penulis terapkan dalam penelitian ini hasilnya sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam rumbio di antaranya: adalah optimalnya guru yang menggunakan metode pembelajaran sesuai kitab kuning, kesetaraan pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran umum dengan pembelajaran lain nya dalam kurikulum pengembangan KTSP di MA Al-Islam bukan sekedar mata

¹³ Ahmad Parwis *Efektifitas pembelajaran kitab kuning di madrasah aliyah Al-islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Skripsi mahasiswa program studi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru)

pelajaran tambahan sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam pencapaian dan tujuan pembelajaran kitab kuning, persepsi yang baik siswa terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber hukum-hukum islam.

3. Skripsi Ina Aulia “Manajemen pembelajaran kitab kuning di sekolah tinggi ilmu kitab kuning (stikk) an-nur 03 (putri) bululawang malang.(skripsi program studi manajemen Pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan unversitas islam negeri maulana malik Ibrahim)¹⁴

Pada fokus penelitian ini adalah bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di stikk an-nur 03 putri bululawang malang serta bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di stikk anu-nur bululawang malang, dan bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran kitab kuning di stikk an-nur 03 putri bululawang malang. Dengan tujuan guna mendeskripsikan kegiatan perencanaan pembelajaran kitab kuning di stikk an-nur 03 putri bululawang malang dan agar dapat menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di stikk an-nur 03 putri bululawang malang serta mendeskripsikan kegiatan evaluasi pembelajaran di stikk an-nur 03 putri bululawang malang.

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan secara bersama-sama dalam rapat awal tahun yang mencakup persiapan pembelajaran di stikk an-nur 03, mulai dari persiapan ustadz-ustadz yang akan mengajar serta menentukan jam mengajar bagi

¹⁴ Ina Aulia *Manajemen pembelajaran kitab kuning di sekolah tinggi ilmu kitab kuning (stikk) an-nur 3 (putri) bululawang malang* (skripsi program studi manajemen Pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan unversitas islam negeri maulana malik Ibrahim)

para ustadz. Untuk perencanaan evaluasi berupa ujian semester atau penunjang lainnya yang direncanakan secara fleksibel karena tidak adanya kalender akademik.

4. Skripsi Norhamidah “Penerapan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Yakin Muara Teweh” (skripsi program studi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember)¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren yasin Muara Teweh? Tujuan peneliti ini yakni mendeskripsikan penerapan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Yasin Muara Teweh. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan penerapan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Yasin Muara Teweh dalam pelaksanaannya memiliki kesamaan antara guru yang satu dan lainnya. Persamaan tersebut ketika memasuki ruang kelas guru pengajar kitab kuning mengucapkan salam, dan dengan serempak para santri menjawab salam dari guru tersebut, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah kepada Rasulullah dan pengarang kitab. Dan pada saat pelajaran berlangsung guru meminta santri maju satu persatu kedepan guna membacakan kitab yang telah dipelajari, ada beberapa metode yang digunakan dalam pelajaran kitab kuning diantaranya seperti, meyode

¹⁵ Norhamidah *Penerapan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Yakin Muara Teweh* (skripsi program studi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember)

wetonan (ceramah), talqin, Tanya jawab, dan terkadang di selingi dengan Tanya jawab.

5. Skripsi karya Edi Susanto dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Jepara” (skripsi program studi Pendidikan bahasa arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta)¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian adalah: bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Ikhlas jepara? Dan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Ikhlas jepara? Dan apa kelebihan serta kekurangan dalam penerapan metode ini terhadap pondok pesantren Nurul Ikhlas Jepara.

Adapun tujuan terhadap penelitian ini agar dapat mengetahui serta dapat menjelaskan proses pembelajaran metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Ikhlas Jepara serta mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung metode sorogan di pondok pesantren Nurul Ikhlas Jepara, dan juga agar dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap santri di pondok pesantren Nurul Ikhlas Jepara.

¹⁶ Edi Susanto dengan judul *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Jepara* (skripsi program studi Pendidikan bahasa arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta)

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Nurul Ikhlas di terapkan secara individual dimana masing-masing santri maju kepada ustadz guna membaca kitab nya dan ustadz mendengarkan serta menyimak bacaan santri. Adapun faktor pendukung dalam penggunaan metode sorogan ini lingkungan serta suasana pembelajaran yang kondusif serta nyaman untuk berlangsung nya proses belajar mengajar. Adapun kelebihan menggunakan metode sorogan ini santri bisa menulis arab, baik yang kalimat arab, pagon, dan juga makna gundul ala pesantren serta santri akan terbiasa dalam membaca kitab kuning karena sudah terbiasa pada saat sorogan.

Tabel 2.I
Pemetaan kajian terdahulu

NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orientasi Penelitian
1	2	3	4	5
1	Skripsi karya Putri dewi indah w (2018) dengan judul “ Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin bekasi timur”	a. Penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana dampak dari adanya pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas santri Penelitian ini juga membahas tentang hasil penerapan dari adanya pembelajaran	a. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama membahas mengenai bagaimana penerapan dari adanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning	Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin bekasi timur dimana lebih fokus terhadap upaya dalam meningkatkan kereligiusan santri melalui

		kitab kuning.		pembelajaran kitab kuning.
2	Skripsi karya Ahmad Parwis (2012) dengan judul "Efektifitas pembelajaran kitab kuning di madrasah aliyah al-islam kecamatan Kampar kabupaten kampar	<p>a. Penelitian ini membahas mengenai ke efektifitasan pembelajaran kitab kuning.</p> <p>b. Penelitian ini juga membahas mengenai factor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran kitab kuning</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning</p>	Pada penelitian ini. peneliti membahas mengenai efektifitas pembelajaran kitab kuning di madrasah aliyah al-islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi ke efektifitas nya terganggu karna guru pada saat pembelajaran materinya tidak sesuai dengan pembelajar an kitab kuning.
3	Skripsi Ina Ualia (2021) dengan judul "Manajemen pembelajaran kitab kuning di sekolah tinggi ilmu kitab kuning (STIKK) An-Nur 03 (putri) buluwangi malang	Lebih fokus terhadap perencanaan pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran kitab kuning.	<p>a. Sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan teknik teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	Temuan penelitian terkait manajemen pembahasan kk di stikk an-nur 03 menunjukkan manajemen pembelajaran mulai dari pesencanaan pelaksanaan dan evaluasi telah terlaksana, meskipun pelaksanaanya memiliki perbedaan dengan pembelajaran terhadap Pendidikan formal ataupun terhadap pesantren.
4	Skripsi Norhamidah (2017) dengan	Pada penelitian ini peneliti lebih terfokuskan pada	a. Sama-sama ingin mengetahui bagaimana	Penerapan metode pada kitab kuning di pondok

	<p>judul “Penerapan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok yasin muara teweh</p>	<p>bagaimana metode sorogan ini mampu terlaksana dalam pembelajaran kitab kuning</p>	<p>pelaksanaan dari pembelajaran kitab kuning. b. Sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning.</p>	<p>pesantren yasin muara teweh dalam pelaksanaannya memiliki keunikan tersendiri diman gurunya saat akan memasuki kelas mengucapkan salam dan ketika sudah mulai pembelajaran guru menunjuk satu persatu santri untuk membacakan kitab yang akan di pelajari.</p>
5	<p>Skripsi Edi susanto (2018) dengan judul “Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren nurul ikhlas jepara</p>	<p>a. Lebih terfokuskan mengenai bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. b. Lebih memfokuskan bagaimana kelebihan dan kekurangan serta factor pendukung dari adanya metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran kitab kuning dan masalah atau penghambat dari pembelajaran kitab kuning serta dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren nurul ikhlas dengan metode sorogan berjalan dengan lancar, dan dengan menggunakan metode sorogan pembelajran menjadi aktif karna pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual.</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Definisi Pembelajaran

Definisi Pembelajaran dalam KBBI adalah sebuah proses, cara dan perbuatan yang menjadikan manusia untuk belajar. Dalam hal Pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi di dalam lingkungan belajar antara pendidik dan peserta didik.¹⁷ Pendidik memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didiknya, pembelajaran dan pengajaran mempunyai arti yang sama. Dalam konteks Pendidikan guru mengajar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai pelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari aspek kognitif, serta keterampilan psikomotorik peserta didik. Namun pengajaran hanya melibatkan satu pihak yakni hanya guru saja sedangkan pembelajaran melibatkan dua pihak yakni guru dan peserta didik. sehingga secara tidak langsung menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik.

¹⁷ Ensiklo Pedia Bebas, *Pembelajaran*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, 23 Mei 2017.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan manusia dari dua arah yakni pendidik sebagai sumber informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi di suatu lingkungan Pendidikan yang menimbulkan interaksi secara berkelanjutan dan terprogram yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang positif berdasarkan hasil pengalaman dan pengetahuan.

b. Kitab Kuning

Kitab merupakan istilah khusus dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan maupun non keagamaan yang di tulis dalam huruf arab. Istilah ini yang membedakan dengan karya tulis yang tidak bertuliskan arab yang disebut dengan buku. Pada umum nya kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar di pondok pesantren adalah kitab kuning.

Pada pondok pesantren tradisional istilah kitab kuning sudah tidak asing lagi, karena istilah tersebut sebagi teknisi dalam studi kepesantrenan yang sering dikenal sebagai kitab klasik atau kitab gundul. Ungkapan tersebut terjadi karna tulisan di dalam kitab tidak ada harokat nya. Dan disebut dengan kitab kuning karna kertas nya berwarna kuning yang dibawa dari timur tengah pada abad ke dua puluh.¹⁸

Agar bisa membaca dan memahami kitab kuning atau kitab gundul tentu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu

¹⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Trekat* (Yogyakarta: Gding Publishing, 2015), hlm 149.

menguasai ilmu gramatika bahasa arab (nahwu dan shorof). Dengan demikian jika di pelajari secara tradisional akan membutuhkan waktu yang lama.¹⁹

1) Materi Pembelajaran

Bahan merupakan suatu inti yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, karna tanpa adanya pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.²⁰

Bahan pembelajaran ini berupa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, materi yang akan disampaikan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai peserta didik.

Ada beberapa bahan pembelajaran yang dapat di kelompokkan menjadi empat kempok, yaitu:

- a) Bahan ajar interaktif seperti: compact disk interaktif.
- b) Bahan audio seperti kaset, radio, compact disk audio.
- c) Bahan cetak antara lain buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar.
- d) Bahan pandang dengan (audio visual) seperti vidio disk, flim.²¹

Bahan yang di ajarkan dalam program Maktuba telah disediakan oleh pihak pesantren Bustanul ULum yang berupa

¹⁹ Taufik Hakim, *Sejarah Amsilati*, (Jebara, 2001), hlm 1.

²⁰ Syaiful Bahri, *Stategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rieneka Cipta,2010), hlm 41.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung:PT Remaja Rosadakarya,2013), hlm 174.

kitab. adapun materi-materi yang terdapat dalam kitab Nubdatul Bayan yang menjadi acuan pembelajaran santri sebagai berikut:

Jilid I

Dalam kitab Nubdatul Bayan jilid satu terdapat beberapa materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh santri yaitu tentang kalam, bagian-bagian kalam, isim, dan tanda isim, fiil dan tanda-tanda fiil, huruf, I'rob dan bina' isim tasniyah, jama' mudakkar salim, jama' muannas salim, jama' taksir, asma'ul khomsah, isim ghoiru munshorif, isim maqsur, dan isim manqus.

Jilid II

Di dalam kitab Nubdatul Bayan jilid II terdapat beberapa materi yaitu, jenis isim, isim dhomir, isim isyarah, isim ushul, isim al dan idhofah, mubtada' dan khabar, amil nawasile, na'at dan taukid, athof, dan badal, serta macam-macam mubtada' dan khabar.

Jilid III

Di dalam kitab Nubdatul Bayan jilid III terdapat beberapa materi yaitu, fi'il dan fa'il muannast, hamzah washol, kedudukan ibnun dan bintun, fi'il, fa'il dan maf'ul, fi'il madly bina' ajwaf mabni majhul, serta kata-kata yang bisa menjadi na'ibul fa'il.

Jilid IV

Di dalam kitab Nubdatul Bayan jilid IV terdapat beberapa materi yaitu: kata nashob karena membuang huruf jar, ta'ajjud, tasghir, nisbat, kedudukan jumlah, kata-kata yang beramal seperti

fi'il, amal masdar, isim fa'il dan bentuk katsroh, amal isim maf'ul, serta sifat musyabahat dan isim tafdil.

Jilid V

Di dalam kitab Nubdatul Bayan jilid V terdapat beberapa materi yaitu: isim maf'ul, wazan-wazan isim maf'ul, isim zaman dan makan, wazan isim zaman, macam-macam bina', rumus l'al, nun taukid, ni'ma dan bi'sa, isti'nak, adad asli, mufrad dan murokkah, ma'qud, serta adad dartibi.

Adapun jilid VI di dalamnya adalah ringkasan atau penjelasan singkat semua materi dari jilid I sampai jilid V.

2) Metode dalam Program Maktuba

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan penuturan lisan di depan kelas di sertai dengan menggunakan media atau alat dengan tujuan untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah juga masih sangat sering di gunakan oleh beberapa guru untuk menyampaikan materi.

Ada beberapa alasan kenapa metode ceramah masih sangat sering di gunakan, di antara nya:

- (1) Metode ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu di tonjolkan.
- (2) Melalui metode ceramah seorang guru dapat lebih mudah mengatur keadaan kelas.
- (3) Metode ceramah merupakan salah satu metode yang mudah untuk dilakukan.
- (4) Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat memberikan materi yang lebih luas. Dengan cara guru dapat merangkum dan menjelaskan pokok-pokok materinya saja.
- (5) Organisasi kelas juga dapat di atur lebih sederhana dengan menggunakan metode ceramah.

Beberapa Kelebihan-kelebihan dalam menggunakan metode ceramah, diantaranya:

- (1) Guru dapat lebih mudah menguasai arah pembicaraan peserta didik.
- (2) Organisasi kelas lebih sederhana, dengan menggunakan metode ceramah guru hanya menyiapkan buku catatan.
- (3) Guru dapat lebih mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik di dalam kelas.
- (4) Metode ceramah dapat juga di ikuti oleh murid dengan jumlah yang banyak atau besar.

(5) Guru dapat lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya yaitu dengan cara membaca dan membuat kerangka materi sesuai dengan indikator pelajaran.

(6) Tidak memerlukan dana yang banyak.

Beberapa Kelemahan-kelemahan dalam menggunakan metode ceramah :

(1) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik mengerti dan memahami penjelasan yang sudah di jelaskan.

(2) Terkadang murid salah mengartikan kata-kata gurunya.

(3) Metode ceramah membuat peserta didik cenderung kurang kreatif dalam menyampaikan pendapat nya.

(4) Peserta didik cenderung pasif.

(5) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata sering di aggap membosankan.

(6) Pengaturan kecepatan klasikal di tentukan oleh guru.²²

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode belajar terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab secara tidak langsung terjadi percakapan antara guru dan peserta didik. Guru bertanya dan peserta didik yang menjawab dan begitupun sebaliknya peserta didik memberikan pertanyaan dan

²² Syairani Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm 60-80.

guru menjawab pertanyaan. Dalam komunikasi ini terdapat adanya timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran partisipatif atau strategi pembelajaran ekspositori.²³

Langkah-langkah yang harus di persiapkan sebelum menggunakan metode tanya jawab.

- (1) Tentukan tujuan pembelajaran metode tanya jawab melalui analisis indikator.
- (2) Mengelola perhatian peserta didik, yaitu guru menjelaskan tujuan metode tanya jawab sesuai dengan indikator, tahap selanjutnya guru harus memberi perhatian kepada peserta didik dengan pendekatan religius.
- (3) Guru harus mendistribusikan bahan ajar berupa hand out atau lain nya kepada peserta didik yang sudah disiapkan dari rumah atau tempat lain seperti perpustakaan dan lain sebagainya.
- (4) Menggali pemahaman peserta didik.
- (5) Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang sudah mereka baca sesuai dengan indikator pembelajaran.

²³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 104.

(6) Membuat kesimpulan bersama, yaitu membuat kesimpulan pada setiap pelajaran.

(7) Mengadakan evaluasi.

Kelebihan dalam menggunakan metode Tanya jawab, diantaranya:

(1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian kepada peserta didik.

(2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.

(3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

(4) Pemberian pertanyaan yang banyak dapat membantu peserta didik untuk menemukan kebenaran.

(5) Membantu guru menganalisis perbedaan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Kekurangan-kekurangan dalam menggunakan metode tanya jawab

(1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.

(2) Dapat menimbulkan masalah baru.

(3) Peserta didik terkadang merasa takut salah dalam menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan terdada p nya.

(4) Guru lebih susah membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.²⁴

c) Metode Grammar method

Grammar method merupakan metode pelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab yaitu nahwu dan sorrof). Kemudian dari kata-kata tersebut digabungkan menjadi kalimat berdasarkan gramatika yang benar.²⁵

Ada beberapa karakteristik metode Grammar method, diantaranya

- (1) Didalam pembelajaran bahasa hanya fokus kepada menghafalkan kaidah-kaidah atau tata bahasa.
- (2) Metode ini mengutamakan aspek membaca dalam kemahiran membaca.
- (3) Metode ini mengesampingkan pembelajaran kemahiran bahasa.
- (4) Kegiatan pembelajarannya adalah dengan cara memberi kosakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatika (nahwu dan sorrof).

²⁴ Syairani Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 280-294.

²⁵ Ulin Nuha, *Ragam Tedologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Prens, 2016), hlm 183.

(5) Kemahiran bahasa (mendengar dan berbicara) itu juga di ajarkan, akan tetapi identitas nya sangat kecil.²⁶

Kelebihan Metode Grammar Method, diantaranya adalah sebagai berikut

- (1) Membiasakan siswa untuk menghafal kaidah-kaidah tata bahasa asing (nahwu dan sorrof)
- (2) Memudahkan guru menggunakan metode ini.
- (3) Guru bisa memantau kegiatan pembelajaran.
- (4) Mengajarkan mental siswa untuk lebih disiplin dan giat dalam mempelajari bahasa asing (nahwu dan sarraf).
- (5) Metode ini sangat cocok jika di implementasikan di kelas kecil maupun kelas besar.

(6) Hampir tidak memerlukan waktu yang banyak.

Kekurangan Metode Grammar Method diantaranya sebagai berikut

- (1) Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan, apalagi guru tidak dapat mengutarakan pembelajaran dengan baik dan menarik.
- (2) Secara dedaktif dan psikologis, metode ini berlawanan dengan kejadian yang ada di kehidupan sehari-hari, sebab pengetahuan dan penguasaan

²⁶ Ulin Nuha, *Ragam Tedologi dan Media Pernelajran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Divya Prees,2016), hlm 184-185.

bahasa seseorang tidak lah di mulai dengan belajar kaidah tata bahasa.

- (3) Penguasaan grammar atau kaidah tata bahasa tidak dengan sendirinya bisa menguasai percakapan, oleh karena itu peserta didik cenderung pasif dalam berkomunikasi.²⁷

d) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan terhadap pengembangan kemampuan individu santri nya dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini dianggap dapat membantu santri dalam memahami apa yang sudah di ajarkan.²⁸

3) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association juga mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta intrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

²⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Prens, 2016), hlm 186-187.

²⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung, Pt Intina, 2017), hlm 455.

Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap dan memproses serta menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁹

a) Jenis-jenis Media Pembelajaran.

(1) Media Visual

Media Visual adalah media yang sangat sering di gunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Media yang berbasis Visual ini memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Media Visual ini sangat berkaitan dengan penglihatan, media visual juga dapat meningkatkan minat

siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata, agar lebih efektif media ini sebaiknya di tempatkan pada kondisi dimana siswa harus berinteraksi agar mendapatkan informasi dari orang lain.³⁰

Media Visual banyak di gunakan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas, baik media visual sederhana dan yang bersifat non proyektif, selain mudah dalam mengimplementasikan dan mendapatkannya media visual juga membantu belajar siswa, sebab siswa lebih banyak belajar dari gambar yang mereka lihat.

²⁹ Septi Nur Fadhillah, *media pembelajara* (Tangerang, CV Jejak anggota IKAPI, 2021), hlm 7-8.

³⁰ Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, hlm 51-52.

Media visual juga di gunakan untuk menggambar serta memperjelas materi pembelajaran melalui gambar, tulisan serta bentuk visual lain nya.

(2) Media Non Pyoyeksi

Media virtual Non Proyeksi merupakan media yang cara penggunaanya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media ini bisa di gunakan secara mandiri tanpa memerlukan alat bantu atau sarana lain. Media ini juga termasuk media yang masih banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Ada beberapa macam-macam media,

yaitu:

(a) Wallsheets

Media Wallsheets ini bisa berupa peta, chart, diagram, dan poster. Gambar peta digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara menempelkan pada dinding kelas sehingga peserta didik bisa menerima pesan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu lain.

(b) Buku Cetak

Merupakan media visual non proyeksi, dengan menggunakan media berupa buku siswa dapat melihat dan mengakses pesan atau materi pembelajaran secara

langsung tanpa bantuan alat lain yang bersifat proyektif.

(c) Papan Tulis

Papan tulis merupakan media yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Papan tulis ini juga termasuk media visual non proyeksi. Media ini juga bisa di gunakan dan menampilkan pesan tanpa harus dibantu alat proyektor. Sehingga siswa dan guru bisa memahami materi pelajaran secara langsung tanpa mengharapkan bantuan dari alat lain.³¹

(d) Media Audio

Media Audio merupakan media yang penggunaanya menekankan pada aspek pendengaran, indra pendengaran merupakan alat utama dalam penerapan media audio ini.

Dalam penggunaan media audio ini pelajaran atau pesan yang akan di sampaikan kepada lambang-lambang auditif verbal yaitu kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sehingga antara guru dengan siswa dapat mengerti dari lambang auditif tersebut.

³¹ Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Media PAI* (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2018), hlm 95-96.

Sudjana mengemukakan bahwa hubungan media audio dengan pengembangan keterampilan mendengar yaitu:

- a) Menentukan dari konteks
- b) Mengikuti pengarahannya
- c) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- d) Melatih daya analitis
- e) Merangkum dan serta mengutarakan informasi yang di peroleh
- f) Memilih informasi yang sesuai.³²

2. Pelaksanaan Program Maktuba

a. Program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Program merupakan suatu rencana atau sebuah rancangan mengenai sesuatu usaha yang akan di lakukan.³³

Program merupakan segala sesuatu yang di lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program juga dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang di rencanakan dengan seksama serta pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta hanya terjadi dalam suatu organisasi yang

³² Muafiqon *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya,2012), hlm 26.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hlm 630.

menyertakan banyak orang. Dalam pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok yang dapat di artikan sebagai program Maktuba, yaitu:

- 1) Kegiatan yang pelaksanaannya serta penerapannya di lakukan oleh banyak orang, bukan suatu kegiatan yang di lakukan oleh individu tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.
- 2) Kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal.
- 3) Kegiatan yang di rencanakan atau di rancang dengan seksama yaitu kegiatan yang di susun dengan pemikiran yang cermat dan cerdas.
- 4) Kegiatan tersebut juga berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan dari suatu kegiatan dengan kegiatan lain, dengan kata lain ada keterkaitan sebelum dan sesudahnya.³⁴

Dengan adanya program maka semua rencana akan lebih mudah terorganisir dan juga akan lebih mudah di laksanakan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang telah di uraikan.

“A program is collection of projec designed to harmonize and integrated varios action an aktivitas for achieving averral policy abjectives” artinya ialah program merupakan suatu proyek yang telah di susun untuk menjalankan suatu kegiatan secara integral agar mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

Clarles O Jones, mengemukakan bahwa program adalah suatu cara yang telah di sahkan untuk mencapai sebuah tujuan, dan secara

³⁴ Farida Yusuf Tayibnabis, *Program Pembelajaran*, pdf, 19 Oktober 2017

berkarakteristik tertentu agar dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi sesuatu aktifitas sebagai program atau tidak nya yaitu:

- 1) Suatu program memiliki identitas sendiri, apabila program tersebut berjalan efektif maka akan di akui oleh publik.
- 2) Suatu program juga memerlukan staf, seperti yang melaksanakan atau yang melakukan sebuah program.
- 3) Program memiliki anggaran atau kas sendiri.

Pada penelitian ini program yang di maksud adalah program Maktuba yang berada di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

Program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan) merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember dengan tujuan agar dapat membantu santri dalam belajar kitab kuning. Karna dengan berkembang nya zaman santri juga harus mendalami ilmu agama dengan baik dan benar. Maka program maktuba di anggap sangat baik dan pantas untuk di terapkan kepada santri yang ingin belajar serta memperdalam kitab kuning dengan cepat dan benar.

Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan merupakan salah satu keinginan yang harus di capai dalam suatu kegiatan, kegiatan belajar

mengajar tidak boleh dilakukan dengan sesuka hati, melainkan untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah diterapkan.³⁵

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan awal yang harus dilaksanakan dengan mempunyai fungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini ada beberapa norma yang akan di tanamkan terhadap peserta didik sehingga berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu tujuan program maktuba yakni membantu santri dalam belajar kitab kuning, baik cara membaca, menerjemahkan serta memahami kitab kuning dengan lebih mudah. Program Maktuba ini juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk santri belajar ilmu gramatika bahasa arab sebagai bahan utama dalam belajar kitab kuning. Fungsi dan tujuan program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan). Menurut Muawwalah selaku pengurus Program Maktuba. Menjelaskan bahwa fungsi di adakan program Maktuba itu sendiri yaitu tempat atau wadah santri dalam belajar mempercepat dan memperdalam kitab kuning. Sedangkan tujuan program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan). ialah agar santri lebih semangat dan disiplin dalam belajar mempercepat dan memperdalam kitab kuning. Sasaran program Maktuba (Maktab Nubdatul Bayan) Sasaran pada program ini adalah

³⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm 42.

semua santri putri di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember. Namun masih banyak sekali santri yang tidak minat mengikuti program ini, di karenakan rasa takut tidak mampu dan lain-lain.³⁶

3. Problem yang dihadapi pada pelaksanaan program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

Problem atau masalah merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik.

Dalam setiap kehidupan kita tidak akan terhindar dari yang namanya masalah, begitupun dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, begitupun dalam pelaksanaan program Maktuba yang masih terdapat beberapa masalah yang harus di perbaiki.

Masalah dalam proses belajar mengajar dapat ditemukan dalam beberapa aspek, salah satu nya terdapat pada materi, metode yang terakhir media nya.

Masalah sering muncul pada materi karena adanya kurikulum yang kurang tepat, seperti kurikulum yang sangat padat di atas kemampuan siswa nya, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berjalan nya pembelajaran dengan baik.³⁷ Pada program Maktuba terdapat kurikulum yang terlalu padat sehingga membuat santri merasa kelelahan yang mengakibatkan minat untuk belajar menjadi berkurang.

³⁶ Muawwah, *Wawancara*, 8 Februari 2022

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), hlm 65.

Dalam metode juga terdapat juga masalah, dan masalah tersebut terjadi karna pemilihan metode yang kurang tepat dan juga karna guru yang kurang terampil dalam menggunakan metode nya, seperti yang terjadi dalam program Maktuba, muncul nya masalah yang muncul karna kurangnya persiapan ustadzah ketika hendak mengajar dan terkadang juga karna metode yang digunakan monoton sehingga membuat santri merasa bosan mengantuk.

Pada penggunaan media pembelajaran pada program Maktuba. Muncul nya masalah terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada, sehingga ustadzah maupun santri kesulitan ketika mencari tempat untuk proses belajar mengajar dan juga kurangnya media seperti papan tulis dan spidol.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya seorang peneliti tidak mungkin disebut sebagai peneliti ilmiah jika tidak melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis, di dalam penelitian, prosedur kerja di pandang metode tertentu yang biasa disebut dengan prosedur penelitian.

Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sifat formal karena terikat dengan aturan, urutan maupun dengan cara penyajian agar dapat memperoleh hasil yang diakui. Serta dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia intensif menetapkan ketelitian dan ketetapan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan juga agar dapat memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat serta dapat di ulang kembali dengan cara dan hasil yang sama. Welleg berpendapat bahwa ada lima langkah mengembangkan pengetahuan melalui penelitian yang di antaranya:

- 1) mengidentifikasi masalah penelitian.
- 2) Melalui studi empiris.
- 3) Melalui replikasi atau pengulangan.
- 4) Menyatukan sistesis dan review.
- 5) Menggunakan dan mengevaluasi pelaksana.³⁸

Jadi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian untuk tercapainya suatu tujuan penelitian. Dan juga untuk memperoleh suatu kebenaran dalam penelitian ini. Maka seorang peneliti

³⁸ Ending Widi Winami, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), hlm 3.

harus mengetahui metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi untuk mengetahui alur penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.

Pendekatan penelitian merupakan suatu keharusan dalam sebuah penelitian, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari perkataan dan orang yang diteliti. Denzin dan Lincoln memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang sering disebut dengan penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan pengawasan serta manipulasi penelitian variabel.

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat, CV Jejak, 2018), hlm 7.

Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, serta mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data guna mencoba pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian yang terjadi saat ini.⁴⁰

Penelitian deskriptif dilakukan agar menghasilkan suatu gambaran lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang memusatkan terhadap aspek tertentu dan juga sering menunjukkan antar variabel.⁴¹ Dengan artian penelitian deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan cara mengambarkan dan menjelaskan hasil penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa sebuah kata-kata dari orang-orang yang telah diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, (*Field Research*), serta dapat di anggap sebagai pendekatan yang luas untuk penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data kualitatif.⁴²

Dengan begini dinyatakan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

⁴⁰ Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelirian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan ,Mixed Methode* (Kuningan, Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm 36-37.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta,2014),hlm 6.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2016), hlm 6.

B. Lokasi Waktu

Lokasi penelitian yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak di lakukan, wilayah penelitian berisi tentang lokasi seperti desa, organisasi, peristiwa, tesk, dan sebagainya. Peneliti memilih pesantren Bustanul Ulum yang beralamatkan di JL. Bulugading no.125 desa Langkap kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Pesantren ini di pilih dengan beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Alasan di pilihnya pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember karena di pesantren tersebut yang melaksanakan program Maktuba dan di laksanakan setiap hari.
2. Santri di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember yang mengikuti program Maktuba lebih mampu dalam pembelajaran kitab kining dan dengan adanya beberapa prestasi yang sudah di dapatkan.
3. Lokasi pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember lebih strategis dan telah menetapkan program Maktuba sejak lama.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak di jadikan informasi atau narasumber serta bagaimana data dapat dicari dan di saring sehingga kebenarannya dapat dijamin.

Penentuan sumber data terhadap orang yang akan di wawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dimana peneliti memiliki subjek yaitu

orang yang di anggap paling tau dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian sehingga dapat memudahkan dalam data yang di peroleh.

Dengan pertimbangan tersebut peneliti berharap dapat memperoleh informan yang dapat benar-benar bisa memberikan informasi yang bisa di pertanggung jawabkan dengan bahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang di jadikan subjek penelitian adalah:

1. Penasehat program Maktuba pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.
2. Ustadzah program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.
3. Santriwati program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

Ada dua data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Datap rimer

Data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer juga di sebut dengan data asli yaitu up to dete, agar peneliti memperoleh data primer, maka peneliti harus mengumpulkan secara langsung.⁴³

- a. Pengurus pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

⁴³ Suharmisi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Citra,2006), hlm 130.

- b. Ustadzah program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.
 - c. Santriwati program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.
2. Sumber data sekunder

Merupakan data yang di peroleh oleh peneliti dari sumber yang ada, yaitu peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misal nya buku, jurnal, laporan, dan lain-lain. Pemahaman pterhadap dua penjelasan di atas di perlukan sebagai landasan guna untuk cara dan langkah pengumpulan data peneliti.⁴⁴

Data sekunder yang dalam penelitian ini ada tiga data, diantaranya yaitu:

- a. Buku
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang strategis dalam suatu penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui suatu teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar yang sudah di tentukan. Cara atau teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan cara observasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, hlm 131-132

(pengamatan), interview (wawancara), dan telaah dokumen dan gabungan keempatnya.⁴⁵ Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yakni:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kemudian hasil pengamatannya di tuangkan dalam sebuah catatan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan, peneliti hanya mengamati dan mencatat mengenai pembelajaran program maktuba serta melakukan wawancara langsung mengenai sesuatu yang peneliti amati.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang melalui Tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) orang yang mengajukan pertanyaan dan (interviewee) orang yang memberikan jawaban. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena dimana hal ini tidak diketahui jika melalui observasi saja.⁴⁶

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dengan tujuan agar dapat menemukan data yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alami dari proses penggalannya.

⁴⁵ Wiratna Suwarjani, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Prees, 2014), hlm 75.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 114.

Data yang di peroleh dari wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
- b. Problem yang di hadapi dalam pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Telaah dokumen di lalukan dengan tujuan data terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba.

Sumber informasi adalah bahan tertulis atau tercatat. Seperti buku, gambar, catatan, dan mengenai data tentang pelaksanaan proses pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba. Metode ini juga merupakan alat yang di gunakan sebagai mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal penulis.

Moleong berpendapat bahwa dokumen sudah banyak di gunakan peneliti-peneliti mulai dari dulu sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data bermanfaat untuk menguji, menafsikan, dan juga meramal.⁴⁷

Adapun data yang di peroleh dari dokumentasi yaitu:

⁴⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya,2000), hlm 67.

- a. Struktur pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
- b. Struktur program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
- c. Visi dan Misi di program Maktuba Langkap Bangsalsari Jember
- d. Foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang di gunakan merupakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Mileas dan Huberman menyemapaikan langka-langkah anailisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data kondensasi mengacu terhadap proses pemilihan, fokus, penyederhanaan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, trankip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Dengan kesimpulan nya bahwa kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara yang kemudian di pilih sesuai dengan fokus penelitian yang di perlukan oleh peneliti.

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses *selegting, focusing, abstracting, simplifying, dan transforming*.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu, data yang telah di sajikan sudah melewati tahap reduksi, penyajian data di lakukan agar penilis lebih mudak untuk

memahami permasalahan terkait dengan penelitian dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, yaitu kumpulan informasi yang telah dikecutkan sehingga di tarik sebuah kesimpulan bahwa penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, skema dan juga lain-lainnya.

3. Penarikan kesimpulan verifikasi (*Conclusion Drawing / verivikacion*)

Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum pasti kejelasannya. Kesimpulan juga selalu ada di dalam setiap data maupun catatan yang didapatkan dari lapangan, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan memungkinkan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Agar dapat mengetahui keabsahan data yang bersifat kualitatif, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sebagai teknik atau metode. Triangulasi adalah sumber sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan kebenaran data tertentu yang telah didapatkan dari kepala pesantren, dan kemudian dikonfirmasi kepada santri Maktuba.

Triagulasi teknik atau metode ialah, guna menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Seperti data yang di dapatkan dengan wawancara dan kemudian di cek lagi menggunakan observasi.⁴⁸

G. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini menguraikan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, di mulai dari penelitian terdahulu, penembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penelitian laporan.

Adapun yang di lakukan pada tahap penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian seperti judul penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian.
 - d. Observasi (menilai lapangan)
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang yang akan menjadi tempat penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data dan menganalisis
 - d. Serta menyempurnakan data yang belum lengkap.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016) hlm 245.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti sudah sedikit demi sedikit menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang sudah di analisis dan di kumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian ini menggunakan pedoman karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus di jelaskan secara rinci guna mengetahui keadaan, kondisi dari situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantara nya pembahasan terhadap gambaran onjek penelitian. Penulis akan menjelaskan hal-hal berikut:

1. Sejarah Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

Pesantren Bustanul Ulum berdiri pada tahun 1920. Pesantren tersebut berawal dari tanah yang diwaqafkan oleh dua orang bersaudara yaitu Kiai Pakusari (k. Paku) dan Kiai Ya'kup (k. Lembung). Yang di dukung oleh masyarakat sekitar agar Raden Kiai Haji Abdul Ghani bersedia menempati dan membangun pesantren disana, Setelah berdirinya pesantren Bustanul Ulum banyak orang tua yang mengantarkan anak nya agar mengabdikan dan menuntut ilmu di pesantren tersebut. Dengan segala usaha dan upaya Raden Kiai Haji Abdul Ghani terus menekuni dan mendidik santri-santri nya.

Dari tahun ke tahun santri semakin banyak dan pada tahun 1978 pesantren Bustanul Ulum mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Bustanul Ulum, dan dengan adanya dukungan dari santri serta masyarakat sekitar maka pada tahun 1981 menambah lembaga Pendidikan yakni Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum kemudian mendirikan Raudhatul

Athfal (RA) Bustanul Ulum pada tahun 1998. Pada tahun 2010 pesantren Bustanul Ulum menambah lagi lembaga menengah kejuruan (SMK)⁴⁹.

2. Sejarah Maktuba (Maktab Nudatul Bayan)

Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember mengadakan program MAKTUBA (Maktab Nubdatul Bayan), program ini merupakan salah satu cabang dari pesantren bata-bata yang ada di Madura. Pesantren Bustanul Ulum memulai program ini pada tahun 2009 tepatnya saat salah satu santri datang dari Madura yang berkewajiban menuntut ilmu di bata-bata.

Sampai saat ini pesantren Bustanul Ulum masih tetap melaksanakan program Maktuba, karena semakin lama semakin banyak santri yang mengikuti program tersebut.

3. Visi dan Misi Program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

a. Visi

Mencetak pribadi yang berakhlakul karimah, tafiqquh fiddin, berilmu amaliyah, serta berguna bagi agama, Negara dan masyarakat luas.

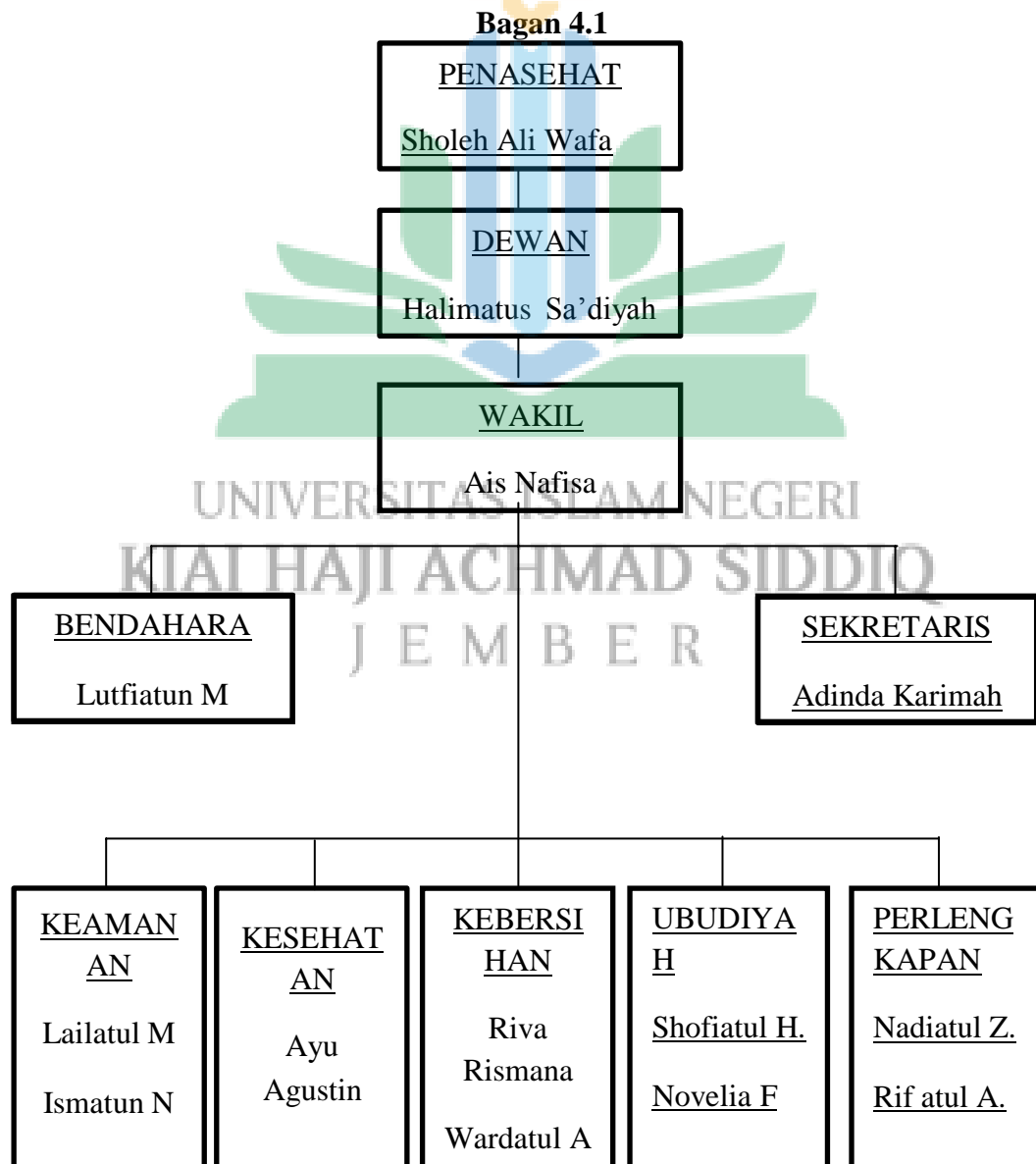
b. Misi

- 1) Menjadikan santri sebagai cikalbakal kemajuan agama.
- 2) Menciptakan kemampuan baca kitab kuning dengan cepat.
- 3) Menanamkan sikap-sikap islami

⁴⁹ PP Bustanul Ulum Bulugading, *Buku Pedoman Santri*, 10 Juni 2022.

- 4) Mewujudkan santri potensial agamis.
- 5) Menciptakan “life skill” pada setiap pribadi santri.⁵⁰

4. Stuktur Organisasi Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember



⁵⁰ Dokumentasi. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, 10 Juni 2022.

5. Daftar Nama Ustadzah Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Keberadaan pendidik dan peserta didik merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Begitupun dalam pelaksanaan program Maktuba ini, Ustadzah dan santri merupakan komponen yang sangat penting karna tanpa adanya kedua komponen tersebut maka pembelajaran tidak akan terlaksana. Ustadzah merupakan panutan yang akan di contoh oleh santri-santri nya, maka dari itu seorang ustadzah bukan hanya pandai dalam ilmu pengetahuannya saja melainkan juga harus pandai dan mengimplementasikan ahlak yang baik dan perilaku yang terpuji.

Tabel 4.2
Ustadzah Program Maktuba
Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

No	Nama	Jabatan sebagai Ustadzah
1.	Shofiatul Hikmah	Pengajar Jilid Satu
2.	Wardatul Askia	Pengajar Jilid Satu
3.	Adinda Karimah	Pengajar Jilid Satu
4.	Lailatul Munawaroh	Pengajar Jilid Satu
5.	Lutfiatul Maulidiyah	Pengajar Jilid Satu
6.	Riva Rismana	Pengajar Jilid Dua
7.	Avin Nurisa	Pengajar Jilid Tiga
8.	Halimatus Sa'diyah	Pengajar Jilid Empat
9.	Ismatul Nuroniyah	Pengajar Jilid Lima
10.	Rif'atul Afifah	Pengajar Jilid Lima
11.	Nadiatus Zahro	Pengajar Jilid Enam
12.	Ais Nafisa	Pengajar Jilid Enam
13.	Faizatul Munawaroh	Pengajar Jilid Enam
14.	Ayu Agustin	Takhossus
15.	Novalia Faradisa	Takhossus
16.	Vivian Muzayyad	Takhossus
17.	Anggun Aulia	Takhossus

18.	Wildatus Sa'adah	Takhossus
19.	Ainun Fadia Haya	Takhossus
20.	Imelda Ayu Prsatika	Takhossus
21.	Desila	Takhossus
22.	Kholifatul Mardiyah	Takhossus
23.	Zahra Maliatul Ka'bah	Takhossus
24.	Nur Khoirul Nisa'	Takhossus
25.	Qoni'ah	Takhossus
26.	Elok Susanty	Takhossus
27.	Lia Legistina	Takhossus
28.	Siti Nur Laila	Takhossus
29.	Ria Lestari	Takhossus
30.	Laila Madani	Takhossus
31.	Fildatul Hasanah	Takhossus
32.	Wasiatul Karomah	Takhossus
33.	Susilowati	Takhossus
34.	Intan Indah Yuniar	Takhossus
35.	Nurin Laylatul Amarina	Takhossus
36.	Hilda Nasution	Takhossus
37.	Laila Ramadhani	Takhossus
38.	Siti Asliatin	Takhossus
39.	Siti Ayu Rahmawati	Takhossus
40.	Ifa Fitriani	Takhossus
41.	Lusi Nuril Hijrah	Takhossus
42.	Endang Wahyu Ningsih	Takhossus
43.	Siti Mutmainah	Takhossus
44.	Shela Aulia Febriana	Takhossus
45.	Vina Wulandari	Takhossus
46.	Maulidatul Izza	Takhossus
47.	Nadiyahul Mahmuda	Takhossus
48.	Dwi Fatimatuz Zahro	Takhossus
49.	Fira Naila Agustin	Takhossus
50.	Devi Wulandari	Takhossus
51.	Faizatul Laili	Takhossus
52.	Diah Permatasari	Takhossus
53.	Vica Nurul Ramadhani	Takhossus
54.	Nuril Kayasa Audiala	Takhossus
55.	Jeni Wardatul Hasanah	Takhossus
56.	Rosa Adelia	Takhossus
57.	Dahilatul Musawwamah	Takhossus
58.	Rara Qomariyah	Takhossus
59.	Wildatul Musarrofah	Takhossus
60.	Nur Khusnul Ana	Takhossus
61.	Nur Safira	Takhossus

62.	Dina Ustifiyah	Takhossus
-----	----------------	-----------

Berikut ini merupakan nama-nama santri di Program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

Tabel 4.3
Nama-nama Santri Program Maktuba
Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

No	Nama	Tingkatan Kitab
1.	Avin Nuriza Maulidia	Pengajar Takhossus
2.	Ulfatul Hasanah	Jilid Satu
3.	Uswatun Hasanah	Jilid Satu
4.	Eka Farida	Jilid Satu
5.	Uausatul Laili	Jilid Satu
6.	Hanifatur Rohil	Jilid Satu
7.	Nur Safira Indrawati	Jilid Satu
8.	Faizatul Hikmah	Jilid Satu
9.	Mutimmatul Karimah	Jilid Satu
10.	Miftahul Jannah	Jilid Satu
11.	Ayu Marsela	Jilid Satu
12.	Susanti Ramadhani	Jilid Satu
13.	Izza Afakrina	Jilid Satu
14.	Siti Nur Jannah	Jilid Satu
15.	Zakiyatul Fakhroh	Jilid Satu
16.	Qurrota A'yun	Jilid Satu
17.	Marisyatut Diniyah	Jilid Satu
18.	Devi Nashihatul Masruroh	Jilid Satu
19.	Silvia Intan Safania	Jilid Satu
20.	Yumrotus Saniyah	Jilid Satu
21.	Putri Dela	Jilid Satu
22.	Iklima Putri Malika	Jilid Satu
23.	Rifatul Afifah	Jilid Satu
24.	Putri Napita Ramadhoni	Jilid Satu
25.	Herlin Ismawati	Jilid Dua
26.	Alfi Khotami	Jilid Dua
27.	Fika Ayu Safitri	Jilid Dua
28.	Luluk Muawwanah	Jilid Dua
29.	Magfirotul Qoimah	Jilid Dua
30.	Wulan Aulia	Jilid Dua
31.	Lailatul Aulia	Jilid Dua
32.	Kasih Dwi Amelia	Jilid Dua
33.	Fadilah Dina Khoirun Nisa'	Jilid Dua

34.	Halimatus Sa'diyah	Jilid Dua
35.	Suswati Ningsih	Jilid Dua
36.	Putri Wulan Oktavia	Jilid Dua
37.	Kamelia Safira Billah	Jilid Dua
38.	Lailatul Masruah	Jilid Tiga
39.	Atika Nurul Masruroh	Jilid Tiga
40.	Arini Maulidiatus Zahro	Jilid Tiga
41.	Maryatul Qibtiah	Jilid Tiga
42.	Aisyah Meyvira	Jilid Tiga
43.	Arina Maura Hidayatika	Jilid Tiga
44.	Nur Janah	Jilid Tiga
45.	Faiqotun Mustaqwidah	Jilid Tiga
46.	Ayunil Faizah	Jilid Tiga
47.	Ziadatul Khoiriyah	Jilid Tiga
48.	Nurin Syafira	Jilid Tiga
49.	Balqis Alhunayroh Ahmad	Jilid Tiga
50.	Nur Diana Lafi Illiyin	Jilid Empat
51.	Naylatul Mua'wanah	Jilid Empat
52.	Disma Fitri	Jilid Empat
53.	Diana Kamelia Azizah	Jilid Empat
54.	Wildatul Aluf	Jilid Empat
55.	Lisadatul Husna	Jilid Empat
56.	Khusnul Khotimah	Jilid Empat
57.	Mauidhotul Hasanah	Jilid Empat
58.	Siti Kharisma Ariyanti	Jilid Empat
59.	Vita Dwi Rahayu	Jilid Lima
60.	Ulfatul Hasanah	Jilid Lima
61.	Sinta Nuria	Jilid Lima
62.	Juariah	Jilid Lima
63.	Wardatut Toyyibah	Jilid Lima
64.	Sinta Dewi Puspita Sari	Jilid Lima
65.	Nabilatul Zahro	Jilid Lima
66.	Siti Masruroh	Jilid Lima
67.	Siti Holisah	Jilid Lima
68.	Nur Khofifatul Mufida	Jilid Enam
69.	Yusrotun Hasanah	Jilid Enam
70.	Putri Intan Safira	Jilid Enam
71.	Arini Alfiatul Munawah	Jilid Enam
72.	Syifa Unnur	Jilid Enam
73.	Elin Ikmalia	Jilid Enam
74.	Miftahul Adifah	Jilid Enam
75.	Norma Duwi	Jilid Enam
76.	Indah Wahyu	Jilid Enam
77.	Wilda Aluf	Jilid Enam

78.	Dewi Agisna	Calon Wisuda
79.	Safira Ramadhani	Calon Wisuda
80.	Nur Laila	Calon Wisuda
81.	Asmalus	Calon Wisuda
82.	Iftina Asyabiya	Calon Wisuda
83.	Dina Ustufiah	Calon Wisuda
84.	Umi Mas Ulatul	Calon Wisuda
85.	May Saroh	Calon Wisuda
86.	Fatimatus Zahro	Calon Wisuda
87.	Nur Riskiyah F.	Calon Wisuda
88.	Wahyun Khorotun N.	Calon Wisuda
89.	Nur Handayani	Calon Wisuda
90.	Lilis Slistiana	Calon Wisuda

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disajikan data sebagai berikut.

1. Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

Pesantren Bustanul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di jember, di pesantren tersebut melaksanakan program Maktuba atau program percepatan dalam belajar kitab kuning yang menggunakan kitab *Nubdatul Bayan*. Program ini membuka pendaftaran penerimaan santri baru dua kali dalam setahun, pendaftaran ini di buka pada awal kembalian liburan hari raya idul fitri dan pada kembalian liburan maulid nabi pendaftaran ini di buka hanya dalam jangka waktu lima belas hari. Proses pelaksanaan program Maktuba yaitu sehari lima kali tatap muka dan terkadang lebih dari itu tergantung dari minat santri dan ustadzah nya. Dan juga di karnakan program ini merupakan metode

percepatan belajar kitab kuning, maka semakin sering proses belajarnya maka akan semakin cepat juga mengetahui dan membaca kitab kuning dan akan semakin cepat lulus dari program Maktuba.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Vivian Muzaiyadah selaku pengurus Maktuba

“Pendaftaran program Maktuba di Pesantren ini di buka dua kali dalam satu tahun, biasanya pendaftaran di buka pada awal kembalian liburan hari raya idul fitri dan maulid nabi. Adapun syarat pendaftaran program Maktuba ini santri harus lancar membaca Al-Qur’an dengan baik serta mengenal tentang dasar ilmu Nahwu dan Sorrof. Jika santri yang mendaftar tidak memenuhi syarat tersebut maka tidak akan masuk atau tidak di terima di program Maktuba”⁵¹

Dari hasil pemaparan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahawa program Maktuba membuka pendaftaran satu tahun nya dua kali, dan proses pembelajarannya di lakukan lima kali tatap muka.

Pelaksanaan program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum setiap hari nya di lakukan lima kali tatap muka yaitu untuk pagi jam 05:30 sampai jam 06:00, setelah itu di jeda untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha dan di lanjutkan pada jam 07:00 sampai pada jam 08:00, proses pembelajarannya di lanjutkan pada sore hari jam 15:30 sampai jam 17:00, malam nya di laksanakan setelah sholat magrib yang di lakukan secara berjamaah pada jam 18:30 sampai dengan 19:00 dan di jelada sholat isya, berjamaah dan di lanjut pembelajaran pada jam 20:00 sampai jam 21:00. Tujuan di padatkan pertemuan tatap muka agar santri lebih cepat dalam

⁵¹ Vivian Muzayyadah, Wawancara, Pesantren Bustanul Ulum, 20 Juni 2022

pembelajaran serta santri dapat lebih memahami materi yang ada di dalam kitab *Nubdatul Bayan*.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ustadzah Vivian Muzayyadah yang menyatakan bahwa:

“Program Maktuba yang ada disini dilaksanakan empat lima tatap muka, dengan tujuan agar santri lebih cepat pembelajarannya serta lebih cepat memahami materi yang ada di kitab *Nubdatul Bayan*, serta agar lebih cepat menyelesaikan dalam setiap jilidnya, karena lebih cepat selesai maka akan lebih cepat lulus juga mbak.”

Hal tersebut sama dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, bahwa sanya pembelajaran di program Maktuba dilaksanakan paling sedikitnya sehari lima kali tatap muka. Pada proses pembelajaran santri biasanya dilaksanakan di lingkungan pesantren, seperti di depan musalla, di depan kamar santri lain, dan juga di depan sekolah formal, proses pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan karena dalam program Maktuba masih belum memiliki kelas khusus seperti program Madin.⁵²

a. Materi

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang nyaman dan baik dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

⁵² Observasi, Pesantren Bustanul Ulum, 20 Juni 2022
2022

Bahan ajar merupakan materi yang di sampaikan kepada peserta didik, dan materi yang di sampaikan harus sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak di capai oleh peserta didik. Berdasarkan dari data lapangan peneliti menyimpulkan terkait dengan bahan pembelajaran dalam program Maktuba yang menunjukkan bahwa bahan pembelajarannya menggunakan jenis bahan cetak yakni berupa kitab.

Pendapat ini sesuai dengan penjelasan dari ustadzah Lailatul Munawwaroh selaku salah satu ustadzah di Maktuba.

“Pembelajaran di Maktuba menggunakan bahan ajar berupa kitab mbak, dan yang di ajarkan merupakan ilmu Grametika yang membahas mengenai kaidah-kaidah bahasa arab lebih tepatnya ilmu nahwu dan sorrof. Santri Maktuba mempelajari memfokuskan belajar isi dari kitab *Nubdatul Bayan*”⁵³

Hal tersebut juga di paparkan oleh ustadzah Halimatus Sakdiyah selaku ketua dewan program Maktuba.

“Materi yang di pelajari maupun yang di ajarkan dalam program Maktuba hanya ilmu yang berkaitan dengan kaidah-kaidah nahwu dan sorrof yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan program Maktuba yang ingin membantu santri mempercepat membaca kitab kuning. Di pesantren ini menggunakan kitab *Nubdatul Bayan* sebagai sumber belajar dalam program Maktuba”⁵⁴

Dalam program Maktuba materi yang di ajarkan merupakan materi yang ada di dalam kitab *Nubdatul Bayan* dan menurut dari beberapa sumber di ketahui bahwa kitab *Nubdatul Bayan* merupakan salah satu kitab yang ada di beberapa pesantren yang ada di Madura.

⁵³ Lailatul Munawwaroh, di wawancara, Pesantren Bustanul Ulum, 30 Juni 2022

⁵⁴ Halimatul Sa'diyah, di wawancara, Pesantren Bustanul Ulum, 7 Juli 2022

b. Metode

Metode sering di artikan sebagai prosedur yang telah diterapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu metode juga mempunyai pengertian yaitu sebagai rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan bahan, penyusunan secara sistematis bahan yang akan di ajarkan.

Pengunaan metode bukan hanya berada di dalam proses pembelajaran formal saja, tetapi dalam pembelajaran non formal juga menggunakan beberapa metode yang di anggap sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Pesantren Bustanul Ulum dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang berfariasi, metode yang digunakan dalam program Maktuba ada empat metode yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode grammar method, dan metode sorogan, salah satu alasan program Maktuba memilih metode tersebut karena di anggap bisa membantu santri dalam proses belajar sehingga dapat mempercepat pemahaman santri pada materi yang dipelajari.

Sebagaimana yang di paparkan oleh ustazah Ais Nafisa yang merupakan salah satu ustazah dalam program Maktuba:

“Program Maktuba menggunakan beberapa metode dengan tujuan agar santri dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan mbak, dan juga agar santri lebih cepat dalam memahami materi, metode yang kami gunakan yakni metode ceramah, grammar method, sorogan, Tanya jawab”⁵⁵

⁵⁵ Ais Nafisa, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 15 Juli 2022.

Pesantren Bustanul Ulum menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode grammar method, dan yang terakhir metode sorogan, dengan menggunakan metode yang bervariasi di harapkan santri dapat lebih cepat mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran kitab kuning dalam program Maktuba. Para ustadzah nya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode sorogan, Tanya jawab, grammar method, dan ceramah.⁵⁶ Dengan tujuan santri bisa dengan cepat memahami isi dari kitab *Nubdatul Bayan* itu sendiri.

Hal tersebut di perjelas oleh ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku dewan program Maktuba dan juga sebagai salah satu Ustadzah yang mengajar di program Maktuba.

“Dengan menggunakan metode yang bervariasi, santri bisa dengan cepat mmahami kitab kuning, hal tersebut sesuai dengan pertanyaan bahwa dalam waktu satu tahun santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan benar, karena ketika kita menggunakan metode ceramah kita sebagai ustadzah yang banyak berperan dalam menjelaskan materi nya. Jadi santri yang awal nya kurang faham akan menjadi faham. Dan kemudian kita juga menggunakan metode Tanya jawab dengan tujuan santri akan lebih aktif memaparkan apa yang mereka kurang faham dari penjelasan kita mbak, setelah disara santri sudah faham mengenai materi yang di pelajari, santri akan diberi tugas untuk menghafal yang di pelajari sesuai dengan materi yang ada di kitab Nubdatul Bayan beserta dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau nahwu dan sorrof, santri diwajibkan menghafalkan minimal dua halaman dalam satu hari dan santri wajib menyetorkan hafalan nya kepada ustadzah nya

⁵⁶ Observasi, Pesantren Bustanul Ulum, 15 Juli 2022

masing-masing mbak, jika ada santri yang tidak menyetorkan hafalan nya makan santri tersebut akan di berikan sanksi atau hukuman. Dan untuk metode sorogan biasanya di gunakan jus empat ke atas mbak dikarnakan metode tersebut di gunakan bagi santri yang sudah memahami ilmu nahwu dan sorrof⁵⁷

Ulfatun Hasanah selaku salah satu santri Program Maktuba mengatakan

“Metode bervariasi selalu digunakan oleh semua ustadzah-ustadzah Maktuba mbak, dan menurut saya metode yang sudah digunakan sudah sangat cocok, karena ketika ustadzah menggunakan metode tersebut kita sebagai santri merasa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan dan kami juga tidak merasa bosan mbak, karena tidak hanya ustadzah yang aktif akan tetapi santri juga diberi kesempatan untuk bertanya dan memaparkan apa yang kita kurang mengerti mbak”.

Pertanyaan tersebut di perkuat oleh saudara Iftina Assabiya Rafifa selaku santri program Maktuba.

Ustadzah selalu memperhatikan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar, hal itu saya lihat saat proses belajar mengajar berlangsung dimana ustadzah mengajukan pertanyaan kepada kita dengan tujuan agar kita terangsang dan mengingat hafalan atau materi sebelum nya.⁵⁸

Berdasarkan dari wawancara dan observasi di atas tentang metode yang digunakan dalam program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan beberapa metode tersebut tidak di gunakan setiap kali tatap muka. Akan tetapi metode yang di gunakan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh santri.⁵⁹

⁵⁷ Halimatus Sakdiyah, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 23 Juli 2022

⁵⁸ Ulfatun Hasanah, Iftina Assabiya Rafifa, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 30 Juli 2022

⁵⁹ Observasi, Pesantren Bustanul Ulum, 30 Juli 2022

c. Media

Media pembelajaran merupakan suatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai macam saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat menciptakan suatu proses belajar agar menambah informasi baru pada diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan,

Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti turut serta dalam dalam kegiatan program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum. Dalam proses pembelajaran santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jus dan ustadzah nya. Dalam Proses tersebut terlihat ustadzah menggunakan beberapa metode yang sudah cocok terhadap materi yang akan disampaikan.⁶⁰

Terkait hal tersebut dalam penggunaan media pembelajaran, peneliti mewawancarai salah satu ustadzah Ayu Gustin yang mengatakan:

“Kami selaku ustadzah yang di berikan amanah untuk mengajar maka kami berusaha untuk memberikan yang terbaik agar tujuan di adakan program Maktuba dapat bejalan sesuai yang di harapkan, salah satu nya dengan menggunakan media

⁶⁰ Observasi, Pesantren Bustanul Ulum, 1 Agustus 2022

yang memang kami anggap sudah cocok dengan materi yang akan kami sampaikan. Media yang kami menggunakan seperti media visual mbak, dimana saat kita melakukan pembelajaran kita menggunakan media non proyeksi seperti papan tulis dan spidol, sedangkan santri langsung mempelajari materi melalui kitab yang telah dimiliki oleh masing-masing santri. Namun terkadang kami juga menggunakan media audio dimana semua santri dikumpulkan menjadi satu kelompok guna mengevaluasi materi yang telah di pelajari mbak”⁶¹

Dari data yang diperoleh peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan observasi, dan hasil yang di peroleh sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada para ustadzah program Maktuba.

Dari hasil tersebut juga dapat di ambil kesimpulan bahwa media merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.⁶²

2. Problem yang dihadapi pada Pembelajaran Kitab Kuning melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

Istilah problematika berasal dari kata bahasa Inggris yakni *Problematic* yang artinya permasalahan, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia problem adalah suatu permasalahan yang belum dapat di pecahkan sehingga timbullah suatu permasalahan.⁶³ Adapun permasalahan itu sendiri merupakan suatu penghambat yang harus segera di selesaikan dengan kata lain adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang

⁶¹ Ayu Agustin, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 1 Agustus 2022

⁶² Observasi, Pesantren Bustanul Ulum, 1 Agustus 2022

⁶³ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Bulan Bintang, 2002), hlm 276.

diharapkan dengan baik, agar tercapainya suatu keberhasilan yang maksimal.

Dalam kehidupan kita tidak akan terhindar dari sebuah masalah atau problem, begitupun dalam pembelajaran yang membuat peserta didik tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik. Di bawah ini ada beberapa faktor yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan juga terjadi dalam proses pembelajaran, dalam program Maktuba juga ada beberapa permasalahan yang walaupun telah diupayakan yang terbaik dengan harapan akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun permasalahan itu sendiri di antaranya:

a. Materi Pembelajaran

Masalah yang mencakup bahan pembelajaran dapat muncul karena adanya kurikulum yang kurang tepat, dimana kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran, bahan pembelajaran yang kurang baik dapat mempengaruhi pada proses belajar siswa dalam memahami materinya.

Kurikulum yang kurang baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar yang mementingkan kebutuhan siswa, guru mendalami siswa dengan baik agar dapat mengetahui minat dan kemampuan siswanya.

Dalam program Maktuba yang ada di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember juga mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran yang ada di materi pembelajaran, dimana kekurangan fasilitas yang kurang memadai yakni kurangnya kitab dan bahan bacaan lainnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Nadiatus Zahro selaku salah satu pengajar di program Maktuba:

“Pada program Maktuba ini menurut saya sudah baik mbak, namun dalam kehidupan pastinya tidak akan pernah lepas dari yang namanya masalah, apalagi dalam suatu program yang didalamnya ada banyak orang. Saya menemukan permasalahan yang ada di dalam kurikulumnya mbak, yaitu kurikulum atau kegiatan yang terlalu padat dan sulit dan hal tersebut berdampak pada santri sebagai penerima materi mbak, dan dari dampak kurikulum yang terlalu padat dan tidak seimbang dengan kemampuan santrinya. Maka materi yang disampaikan tidak dipahami dan diterima baik oleh santrinya, dan itu sangat berpengaruh pada tingkat percepatan pembelajaran kitab *Nubdatul Bayan*”⁶⁴

Ustadzah Wardatul Askia juga menyampaikan penjelasan yang memperkuat dari pernyataan ustadzah Nadiatus Zahro

“Sebenarnya kami sudah melakukan upaya yang menurut kami sudah baik mbak, namun kami juga tau bahwa masalah itu akan selalu ada, maka dari itu kami selaku ustadzah terus berusaha untuk memperbaikinya. Dan pada program Maktuba minat santri dalam materi memang sangat berdampak pada kelancaran percepatan belajar kitab kuning, dan minat tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kurikulum yang kurang tepat. Seperti, terlalu padatnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga santri pun akan merasa jenuh serta kelelahan dan itu akan mengurangi minat santri untuk belajar”⁶⁵

⁶⁴ Nadiatus Zahro, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 10 Agustus 2022

⁶⁵ Wardatul Azkia, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 10 Agustus 2022

Dari kedua wawancara tersebut peneliti juga menemukan masalah dalam materi. Dari padatnya proses belajar mengajar menimbulkan rasa bosan dan jenuh terhadap santri yang mengakibatkan terlambatnya proses percepatan belajar membaca kitab *Nubdatul Bayan*.

b. Metode Mengajar

Metode belajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Jika guru tidak menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat maka akan mengakibatkan belajar siswa yang tidak baik juga, metode yang kurang baik seperti seorang guru tidak kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pembelajaran, sehingga guru menyajikan materi dengan kurang jelas yang mengakibatkan siswanya merasa bingung dengan penjelasan guru dan bahkan akan merasa malas dan bosan.

Guru yang sudah biasa mengajar menggunakan metode ceramah saja dapat mengakibatkan siswa merasa bosan, mengantuk, pasif, cenderung hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu seorang guru harus pintar dalam memilih metode yang efektif dan efisien.

Seperti yang di katakan oleh ustad Sholeh Ali Wafa selaku penasehat dalam program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum.

“Saya selaku penasehat selalu berusaha agar melakukan yang terbaik sekiranya anak-anak tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajarannya dik, maka dari itu saya selalu mengingatkan kepada ustadzah nya untuk selalu menggunakan metode yang menarik dan sekiranya ustadzah dan santri nya juga sama-sama senang dalam proses pembelajarannya”⁶⁶

Sebagaimana yang dilakukan oleh ustadzah Vivian Muzayyadah selaku Ustadzah dan dan stuktur pengurus program Maktuba.

“Dalam proses belajar mengajar kami sudah menggunakan beberapa metode, yang sudah kami sepakati pilihan yang merunut kami sudah tepat. Namun dari hasil yang kami dapat masih sangat banyak kekurangan yang perlu kami perbaiki mbak, menurut saya pribadi permasalahan yang terjadi bukan hanya dari metode yang kami gunakan, melainkan dari kami para usradzah yang memang terkadang kurang menguasai dalam penerapan metode itu sendiri mbak”⁶⁷

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh ustadzah Riva Rismana selaku Ustadzah di program Maktuba

“Selain karna kami kurang menguasai metode yang kami terapkan, juga ada pemicu lain yaitu dari metode yang kurang cocok dengan materi yang kami sampaikan yang hanya menggunakan metode ceramah saja, akhir nya santripun sering merasa jenuh, dan upaya kami agar santri tidak merasa jenuh kami mengabungkan beberapa metode mbak seperti metode ceramah kami gabungkan dengan metode Tanya jawab”⁶⁸

Dari data tersebut peneliti menemukan titik permasalahan dalam metode yang diterapkan. Yaitu permasalahan ustadzah yang kurang menguasai cara menerapkan metode nya dan kecederungan

⁶⁶ Sholeh Ali Wafa, di wawancarai oleh peneliti, Kantor pesantren Bustanul Ulum, 25 Agustus 2022

⁶⁷ Vivian Muzayyadah, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 25 Agustus 2022

⁶⁸ Rifa Rismana, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 25 Agustus 2022

ustadzah yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat santri merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajarannya.

c. Media Pembelajaran

Media belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar serta dipakai juga oleh siswa guna untuk menerima materi yang diajarkan, media yang benar dan tepat akan memperlancar penerimaan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Dilihat dari kenyataan yang terjadi saat ini dengan banyaknya tuntutan, maka diperlukan media yang membantu kelancaran membaca siswa dan penguasaan terhadap materi. Sedangkan saat ini banyak sekolah-sekolah yang sangat kurang dalam memiliki media dengan jumlah maupun kualitas dan juga guru yang kurang mampu dalam menggunakan media yang telah disediakan.

Pada pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari juga permasalahan ada pada media yang digunakan, yaitu dengan adanya belajar kelompok dalam setiap jilid mengakibatkan perlunya ada sarana dan prasarana yang cukup banyak dan peneliti juga menemukan sangat banyak dalam beberapa kelompok yang sepertinya tidak terpenuhi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Seperti pemaparan ustadzah Shofiatul Hikmah selaku ustadzah dan pengurus di program Maktuba.

“Program Maktuba ini masih sangat kurang dalam banyak hal mbak, yang paling kekurangan dalam media nya, mungkin hal

itu terjadi karena jumlah pembagian kelompok dalam setiap jilidnya. Dan hal itu mengaruskan pengelola yayasan menyiapkan media dengan jumlah yang banyak, dan hal tersebut saat ini masih dalam proses mbak, dengan demikian kami sebagai ustadzah yang berperan menjadi pendidik harus memanfaatkan media yang ada dengan baik. Dan hambatan tersebut juga terjadi karena kurangnya tempat bagi kami untuk melaksanakan proses belajar mengajar mbak, dan bahkan sering kali proses belajar mengajar terganggu karna cuaca yang kurang mendukung seperti terjadi nya hujan turun mbak karna tempat kita dalam proses belajar mengajar di lakukan di ruangan terbuka”⁶⁹

Salah satu santri Maktuaba Herlin Ismawati juga memperkuat penjelasan dari ustadzah Shofiatul Hikmah.

“Kami saat proses belajar mengajar berlangsung merasa kurang maksimal mbak, di karnakan kekurangan media nya mbak, seperti papan tulis, dan spidol yang mengakibatkan kami kurang focus. Dan kalau hujan kita tidak kebagian tempat yang nyaman karena memang program Maktuba masih belum memiliki tempat khusus untuk proses pelaksanaan belajar mengajar”⁷⁰

Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa adanya problem dalam pelaksanaan program Maktuba yaitu ditemukan dalam masalah media yang dikarenakan kurikulum yang kurang tepat, serta dalam metode yang ustadzah nya kurang menguasai dan terampil dalam penerapan nya. Dan dalam program tersebut masih sangat kurang dalam media nya yang kurang nya sarana dan prasarana yang disiapkan.⁷¹

⁶⁹ Shofiatul Hikmah, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 30 Agustus 2022

⁷⁰ Herlin Ismawati, di wawancarai oleh peneliti, Pesantren Bustanul Ulum, 30 Agustus 2022

⁷¹ Observasi, Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari, 30 Agustus 2022

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan di lakukan analisis, maka di lakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian di sesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, dengan tujuan mempermudah menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Maktuba dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember.

Pondok pesantren Bustanul Ulum adalah salah satu pesantren yang ada di Desa langkap kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Pondok pesantren ini mengadakan beberapa program dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan santri. Dan salah satunya adalah program Maktuba (Maktab *Nubdzatul Bayan*). Dalam program ini santri memiliki kesempatan untuk daftar dalam setiap tahun karena pihak penyelenggara membuka pendaftaran dua kali dalam satu tahun. Dalam program Maktuba santri akan menjalani proses belajar mengajar 5x dalam sehari dengan alokasi waktu 2x40 menit. Karena adanya 6 jilid atau kelas yang harus santri tempuh paling cepet dalam waktu 8 bulan. Namun ada juga yang lebih dari itu di karenakan masih kurang menguasai kitab *Nubdzatul Bayan*.

Pelaksanaan program Maktuba bertujuan untuk membantu santri dalam belajar kitab kuning yang dalam ke adaan yang tidak berharokat dan

tidak ada maknanya, Dengan adanya program Maktuba di harapkan agar santri mendapat pengetahuan lebih sehingga mempermudah dalam memahami isi kandungan kitab yang di pelajari.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti hal-hal yang ada dalam pelaksanaan program Maktubah meliputi;

a. Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan belajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Bahan pembelajaran berupa materi yang di sampaikan pada peserta didik, materi yang di sampaikan dapat berupa fakta, perinsip, dan prosedur yang sesuai dengan tujuan atau kopetensi yang hendak di capai oleh peserta didik.

Bahan belajar atau materi yang ada pada program Maktuba merupakan materi yang telah di tentukan dan di sediakan oleh pihak pesantren. Dan materi tersebut semuanya isi kandungan dari kitab *Nubdzatul Bayan* yang menjadi acuan pembelajaran santri adalah sebagai berikut.

Jilid I

Dalam kitab *Nubdzatul Bayan* jilid 1 terdapat beberapa materi yang harus di pelajari dan di kuasai oleh santri yaitu tentang Ilmu Kalam,

bagian bagian ilmu kalam, Isim dan Tanya Isim, Fi'il dan tanda tanda Fi'il, Huruf, I'rob dan Bina', Isim Tasniya', jama' Mudaqqar Salam, Jama' Mannast Salim Jama' Taksir, Asmaul Khomsah, Isim ghoiru Munshorif, Isim Mqsur, dan Isim Manqus.

Jilid II

Di dalam kitab *Nubdzatul Bayan* jilid II terdapat beberapa materi yaitu, Jenis Isim dhomir, Isim isaroh, Isim Mushul, Isim al, dan idoffah, Muftada' dan Khobar, Amil Nawasileh, naat atau Taukid, Athof dan Badal, serta macam macam muftada' dan khobar

Jilid III

Di dalam kitab *Nubdzatul Bayan* Jilid II terdapat, beberapa materi yaitu, Fi'il Madhi dan Fi'il Muannast, Hamzah Washol, Kedudukan Ibnu dan Bintun, Fi'il, Fa'il dan Maf'ul, Fi'il Madli Bina' Ajwaf Mabni Majhul, serta kata kata yang bisa menjadi Na'ibul Fa'il.

Jilid IV

Di dalam kitab *Nubdzatul Bayan* jilid II terdapat beberapa materi yaitu, Kata Nashob Karena membuang huruf Jar, Ta'ajjud, Tasqhir, Nisbat, kedudukan jumlah, kata kata yang beramal seperti Fi'il, Amal Masdar, Isim Fa'il dan bentuk katsroh, dan Amal Isim Maf'ul, sifat Musyitabihat dan Isim Tafdil.

Jilid V

Di dalam kitab *Nubdzatul Bayat* jilid II terdapat beberapa materi yaitu; Isim Maf'ul, Wazan wazan Isim Maf'ul, Isim Zaman dan Makan,

Wazan Isim Zaman, Macam Macam Bina', Rumus I'Ial, Nun Taukid, Ni'ma, dan Bi'sa, Isti'nak, Adad asli, Mufrad dan Murakkab, Ma'qud, serta Adad Dartibi.

Adapun jilid VI materi adalah semua ringkasan atau ulasan ulang dari I sampai jilid V

b. Metode

Setiap proses belajar mengajar guru harus mempunyai berbagai macam metode serta menguasainya, dengan tujuan agar santri dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan santri dalam belajar erat kaitannya dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan kondisi santri yang secara aktif serta memudahkan santri untuk belajar,

Majid mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk menyajikan, menyampaikan, menguraikan serta memberi contoh dan latihan kepada siswa agar mencapai tujuantujuan pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif juga pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam program Maktuba ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

Metode ceramah yaitu metode yang menjadikan guru lebih aktif artinya guru lebih banyak menjelaskan dan siswa nya lebih banyak

menyimak dari penjelasan guru, metode ini sangat baik jika digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta di dukung oleh media yang tepat.

Dalam program Maktuba metode ceramah sangat sering digunakan karena materi yang akan di pelajari harus di jelaskan terlebih dahulu oleh ustadzah.

Metode Tanya jawab juga harus di gunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar terjadi nya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru, selain itu metode Tanya jawab juga dapat melihat keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Sebab siswa yang tidak memperhatikan maka siswa tersebut tidak akan bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan santri kepada kyai nya agar di ajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya dilakukan oleh santri yang memang memiliki kemampuan dalam mengartikan kitab kuning. Program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum menggunakan dan menerapkan metode sorogan kepada santri yang sudah sampai jilid IV karna telah di anggap mampu.

Metode grammar method merupakan metode pembelajaran dengan menghafalkan aturan-aturan (dalam kaitan bahasa arab nahwu dan sorraf) kemudian kata-kata tersebut di susun berdasarkan gramatika yang benar.

c. Media

Media merupakan wadah atau pesan dari sumber yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian media selalu berada diantara komunikator dan komunikan, yaitu sumber pesan dan penerima pesan.

Media yang digunakan dalam program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum diantaranya media visual, audio, dan media non proyeksi.

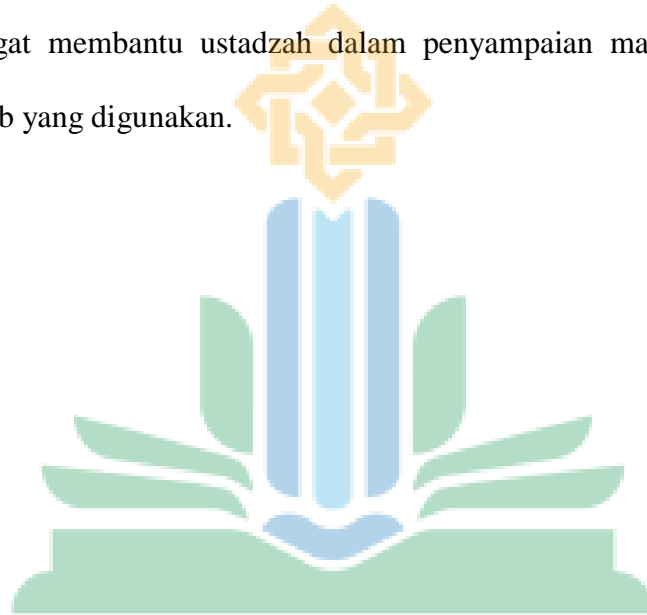
Media visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya bisa dilihat, jenis media ini yang sangat sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran yang di gunakan dalam program Maktuba yang ada di pesantren Bustanul Ulum menggunakan media visual yang berupa kitab yang di pelajari oleh santri.

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran. Dalam program Maktuba media audio jarang sekali digunakan, media audio digunakan dalam waktu-waktu tertentu saja.

Media non proyeksi merupakan media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor, karena media ini sudah bisa digunakan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan atau alat sarana lain. Media non proyeksi ini juga sering digunakan tenaga pendidik dalam pembelajaran.

Program Maktuba yang ada di pesantren Bustanul Ulum menggunakan media non proyeksi seperti spidol dan papan tulis yang sangat membantu ustadzah dalam penyampaian materi selain dari kitab yang digunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir, setelah menyusun uraian dari beberapa masalah yang terdapat didalam skripsi ini, secara detail dan sesuai dengan kemampuan penyusun, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Maktuba dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember setiap hari nya di laksanakan lima kali tatap muka, dan hanya libur pada hari jum'at saja, adapun materi, metode dan media yang digunakan dalam dalam program Maktuba sebagai berikut:

- a. Materi yang dipelajari dalam program Maktuba yaitu ilmu gramatika diman ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah bahasa arab atau sering disebut dengan nahwu sorrof, dan materi yang di pelajari ada didalam kitab yakni kitab nubdatul bayan.
- b. Program Maktuba dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, grammar methot, dan yang terakhir metode sorogan.
- c. Adapaun media yang di gunakan dalam program maktuba yakni media visual yang di bantu media non proyeksi, akan tetapi ada beberapa waktu menggunakan media audio ketika semua kelompok di kumpulkan menjadi satu.

2. Problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab kuning melalui program Maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
 - a. Materi yang digunakan menjadi salah satu problem karena adanya kurikulum yang kurang tepat yaitu kurang memperhatikan kemampuan santri sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
 - b. Metode yang digunakan juga menjadi problem karena kurang persiapan serta keterampilan ustadzah dalam menerapkan metode yang dipilih.
 - c. Problem yang terakhir terdapat pada media nya, dimana kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi kepala dewan pengurus program Maktuba

Dalam pelaksanaan program Maktuba dalam belajar kitab kuning hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana agar proses pelaksanaan program Maktuba dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepada ustadzah program Maktuba

Ustadzah dalam kegiatan pembelajaran hendaklah menjadi fasilitator dan motivator terhadap peserta didik, dan yang terpenting selalu mengikuti perkembangan peserta didik agar dapat mengerti kondisi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Iif Khoiru, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011) 4
- Al- Qur'an Digital, Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11
- Azwan Zain, Ajamarah Saiful Bahri, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010
- Bruenessen Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Trekat*, Yogyakarta: Gading Publising, 2015
- Djamarah Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2000
- E Elfrianto, *Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, intiqot jurnal agama dan pendidikan di islam 6, no 1, thn 2013
- Fadilah Nul Septi, *Media Pembelajaran*, Tangerang: CV Jejak Anggota Ikapi, 2021
- Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode*, Kuningan: Hadayatul Qur'an Kuningan, 2019
- Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Kunto Ari Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Citra, 2006
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosyida Karya, 2016
- Moch Rosihuddin, *Pengretian Problematika Pembelajaran*, [http://Banjirembun.blogspot.com/12/12/11/Pengertian Pembelajaran.html](http://Banjirembun.blogspot.com/12/12/11/Pengertian%20Problematika%20Pembelajaran.html), 2017
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Resdakarya, 2000
- Muafiqon HM, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012
- Muhammad Khusnu Ridho, Sulta, *Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Prees Indo, 2007
- Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005

Nasution Na, *Lembaga Pendidikan Islam Pesantren*, Al- Muaddib jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman 5, no 1, thn 2020

Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Redaksi Sinar Gravika, 2008

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suwarjeni Wiratna, *Meodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Buku Prees, 2014

Syairani Tambak, *Pendidikan Agama Islam Enam Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Tim Pengembang Pendidikan FIP-UID, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtina, 2017

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Jember*, IAIN Jember Press, 2020

Winami Wedi Endi, *Teori Penelitian Praktek Kuntitatif, kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilatul Hasanah
NIM : T20181081
Prodi/jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Istitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 20 September 2022
Saya yang menyatakan



Kamilatul Hasanah
T20181081


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI PROGRAM MAKTUBA DI PESANTREN BUSTANUL ULUM LANGKAP-BANGSALSARI JEMBER	<p>A. Pembelajaran Kitab Kuning</p> <p>B. Promblem yang dihadapi dalam Program Maktuba</p>	<p>1. pelaksanaa n</p> <p>1. Tata cara memba ca kitab kuning</p>	<p>a. Tujuan</p> <p>b. Materi</p> <p>c. Metode</p> <p>d. Media pembelajaran</p> <p>a. Untuk mempercepat proses pembelajaran kitab kuning</p> <p>b. Untuk memudahkan pembacaan kitab kuning bagi pemula dengan menggunakan metode Nubdatul Byan</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a) Kepala Pengurus Putri Pesantren Bustanul Ulum</p> <p>b) Ustadzah Program Maktuba Putri</p> <p>c) Santriwati Pesantren Bustanul Ulum</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif (<i>Deskription Rresearch</i>)</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara (Interview)</p> <p>c. Telaah Dokumen</p> <p>4. Validitas Data: Trigulasi sumber dan teknik</p> <p>5. Analisis data: Deskriptif</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun ajaran 2021/2022?</p> <p>2. Apa saja Problem yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui program maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun ajaran 2021/2022?</p>

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN
WAWANCARA, DOKUMENTASI, OBSERVASI

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan program maktuba dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Bustanul Ulum.
2. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran program.
3. maktuba dalam belajar kitab kuning di pesantren Bustanul Ulum.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah pesantren Bustanul Ulum.
2. Visi dan Misi program maktuba di pesantren Bustanul Ulum.
3. Stuktur organisasi di program maktuba di pesantren Bustanul ulu.
4. Jumlah Ustadzah program maktuba
5. Jumlah santri program maktuba
6. Pelaksanan program maktuba di pesantren Bustanul Ulum.





C. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang pelaksanaan program maktuba dalam belajar kitab kuning di pesantren Bustanul Ulum. Data ini di peroleh melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Observasi tentang problem yang dihadapi pada pembelajaran program maktuba dalam belajar kitab kuning di pesantren Bustanul Ulum. Data ini di peroleh pada saat pembelajaran berlangsung.

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Gambar	Deskripsi
1		Kegiatan Pembelajaran di Depan Sekolah Madrasah Tsanawiyah
2		Kegiatan Pembelajaran di Depan Madrasah Aliyah
3		Kegiatan Pembelajaran di Depan Asrama Putri

4		Asrama Maktuba Putri
5		Wawancara Dengan Penasehat Maktuba
6		Wawancara Dengan Salah Satu Ustadzah Maktuba
7		Wawancara dengan salah seorang pengurus Maktuba

<p>8</p>		<p>Wawancara dengan salah seorang santri Maktuba</p>
<p>9</p>		<p>Struktur Pengurus Maktubi</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Kitab yang digunakan dalam Progam Maktuba

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-4620/In.20/3.a/PP.025/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
 Jl.PP.Bulugading No 125 Rt/Rw 003/007 krajan Langkap Bangsalsari 68154 Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181081

Nama : KAMILATUL HASANAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Program Maktuba di Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2021/2022" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Zubaidi S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Maret 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN BUSTANUL ULUM BULUGADING
JEMBER JAWA TIMUR INDONESIA**



مؤسسة بستان العلوم بولوبادونج
للمدارس والمعاهد الإسلامية
بمصر جابوي الشريعة إندونيسيا

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 140/A-5/PP.BU/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifiati
Jabatan : Ketua Dewan Pengurus Putri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa::

Nama : Kamilatul Hasanah
Nim : T20181081
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

UIN KIAI HAJI ACMAD SHIDDIQ JEMBER

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran kitab kuning melalui program maktuba di pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember tahun ajaran 2021/2022”**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlu nya.

Jember, 7 September 2022

Mengetahui

Ketua Dewan Pengurus Putri



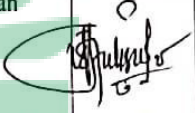
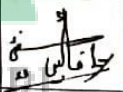
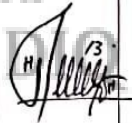


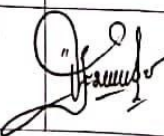

Ustadzah Fifiati


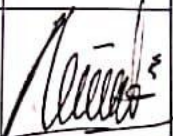
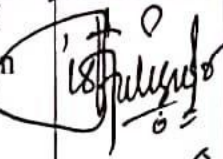




Lampiran

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pesantren Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	30 Maret 2022	Silaturahmi dan mengantarkan surat perizinan penelitian	Ustadz Sholeh Ali Wafa	
2.	10 Juni 2022	Observasi lokasi penelitian serta dokumentasi stuktur program maktuba	Ustadzah Fifiati	
3.	20 Juni 2022	Wawancara dengan ustadzah program maktuba dan observasi di pesantren	Ustadzah Vivian Muzayyadah	
4.	30 Juni 2022	Wawancara dengan ustadzah program maktuba	Ustadzah Lailatul Munawwaroh	
5.	7 Juli 2022	Wawancara dengan ketua dewan pengurus putrid an ustadzah program Maktuba	Ustadzah Halimatus Sakdiyah	
6.	15 Juli 2022	Wawancara dengan ustadzah program Maktuba serta Obsevasi	Ustadzah Ais Navisa	
7.	23 Juli 2022	Wawancara dengan Ustadzah dan dewan pengurus putri program Maktuba	Ustadzah Halimatus Sakdiyah	
8.	30 Juli 2022	Wawancara dengan santri program Makatuba dan observasi di	Ulfatun Hasanah, Iftina Assyabiya Rafifa	

		kpesantren		
9.	1 Agustus 2022	Wawancara dengan pengurus program Maktuba serta observasi kegiatan program maktuba	Ustadzah Ayu Agustin	
10.	10 Agustus 2022	Wawancara dengan ustadzah program Maktuba	Nadiatus Zahro dan Wardatuz Asfia	
11.	25 Agustus 2022	Wawancara dengan penasehat dan ustadzah program maktuba	Ustadz Sholeh Ali Wafa, ustad Vivian Muzayyadah dan Rifa Rismana	
12	30 Agustus 2022	Wawancara dengan pengurus dan santri program maktuba serta Observasi asrama maktuba	Ustadzah Shofiatul Hikmah dan Herlin Ismawati	
13	7 September 2022	Silaturrehmi serta penyerahan surat selesai penelitian	Ustadz Sholeh Ali Wafa	

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kamilatul Hasanah
 Nim : T20181081
 Tempat, Tgl, Lahir : Jember, 18 April 1999
 Alamat : Dusun Sumber Canting
 Rt/Rw : 002/016
 Prov, Jawa Timur

No, HP : 081273891915

Email : kamilatulhasanahmila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004-2006 : TK Tunas Budi Daya
 2006-2012 : SDN Badean 02
 2012-2015 : MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
 2015-2018 : MA Bustanul Ulum Lngkap Bangsalsari Jember
 2018-2022 : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

C. Pengalaman Organisasi

2018 : IKATAN MAHASISWA JEMBER
 2019 : ICIS UIN KHAS JEMBER